

**IMPLEMENTASI METODE HALAQAH DALAM
PROGRAM TAHFIDZUL QURAN PADA SISWA KELAS XI MA
ISLAMICCENTER BIN BAZ PUTRI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

AFIDA NURRIZQI

NIM. 15410072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afida Nurrizqi

NIM : 15410072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 22 April 2019



Yang Menyatakan


Afida Nurrizqi

15410072



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Afida Nurrizqi

NIM : 15410072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Implementasi Metode Halaqah dalam Program Tahfidzul

Quran pada Siswa Kelas XI MA

(Studi di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Putri,

Jl Wonosari KM 10, Karanggayam, Stimulyo, Piyungan,

Bantul, Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 April 2019

Pembimbing


Drs. Mujalid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-052/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE HALAQAH DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QURAN
PADA SISWA KELAS XI MA ISLAMIC CENTER BIN BAZ PUTRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Afida Nurrizqi

NIM : 15410072

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 06 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, _____

20 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



D. Ahmad Arifi, M.Ag.
9661121 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afida Nurrizqi
NIM : 15410072
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh SI. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya Diharap maklum adanya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 23 April 2019

Yang Menyatakan,



Afida Nurrizqi

NIM. 15410072

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sungguh telah kami mudahkan alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.”

(Al Qamar/54:17)¹

¹ Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma, Exmedia Arkanlemma, 2014) hal 529

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Metode Halaqah dalam Program Tahfidz Alquran pada Kelas XI MA di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan penulis selama penelitian dan pengembangan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

6. Kedua orang tuaku, Bapak Cahyo Purnomo dan Ibu Ifatun Khasanah yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang dalam hal apapun.
7. Kepada adikku, Muhammad Ady Nurfauzi yang selalu memberikan semangat dan doa.
8. Sahabat-sahabatku Atika M, Ilham A, Nindy A, Ridwan, Neny, Luvia yang selalu memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman Pendidikan Pendidikan Agama Islam 2015 atas semua dukungan, semangat, motivasi dan kegembiraan yang selalu mengiringi.
10. Teman-teman Asrama Putri Minhajul Muslim: Danti, Umi, Laila, Farah, Tutus, Izah, Ida, Ilma, Elok, Nisa, Zulfa, dan Nur yang selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi penyusun.
11. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan perhatiaanya selama penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 09 Maret 2019

Penyusun

Afida Nurrizqi

NIM. 15410072

ABSTRAK

AFIDA NURRIZQI: Implementasi Metode Halaqah dalam Program Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas XI MA di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri. Skripsi. Yogyakarta: **Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.**

Latar belakang yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini, di masa sekarang. orang-orang muslim banyak ditemukan kesalahan dan belum baik dalam membaca maupun kesulitan dalam menghafal Alquran, kesalahan-kesalahan yang terjadi bahkan tidak sedikit, hal itu berakibat fatal karena bisa jadi terdapat makna yang berbeda dari makna aslinya. Apalagi jika kesalahan tersebut tidak diperbaiki, terlebih lagi oleh seorang hafidz Alquran. Hal ini akan berakibat tidak baik untuk generasi umat islam. Oleh karena itu pandangan peneliti terhadap Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta sebagai sebuah pondok pesantren modern cukup berhasil dalam memfasilitasi para santriwati yang memiliki kemampuan beragam dalam program Tahfidzul Quran menggunakan metode halaqah. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui implementasi metode halaqah dan untuk mengetahui problem atau kendala yang sering muncul dalam implementasi halaqah pada program Tahfidzul Quran di Islamic Center Bin Baz Putri. Metode halaqah pada program Tahfidzul Quran di Islamic Center Bin Baz Putri memiliki karakteristik: 1. Tingkatan berbeda-beda yang diberikan pada santriwati. Disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. 2. *Sabaq* (hafalan baru), *sabqi* (hafalan yang telah dihafal namun belum genap satu juz) dan *manzil* (seluruh hafalan yang telah dihafal santri) merupakan ciri khas yang ada di dalam metode halaqah yang diterapkan di Islamic Center

Bin Baz Putri. 3. Metode pembelajaran halaqah cukup efektif sebagai sarana dalam mengajarkan Tahfidzul Quran di masa sekarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran halaqah yang dikembangkan oleh Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta memperhatikan tingkatan kemampuan para santriwati sehingga pembelajaran Tahfidzul Quran disusun dengan pengelompokan tingkatan kemampuan, selain itu metode halaqah di Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta sesuai dengan metode pendidikan sehingga dapat dijadikan alternatif dalam program Tahfidzul Quran.

Tetapi masih banyak hal yang diperhatikan oleh Islamic Center Bin Baz Putri dalam pembinaan ustadzah maupun para santriwati. Harus ada upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembinaan para ustadzah untuk memiliki kemampuan mengajar sebagaimana seorang pendidik. Peningkatan kemahiran ustadzah dan penguasaan sistem belajar, materi pembelajaran, metode penyampaian, pengelolaan waktu yang tepat dan tempat pertemuan merupakan strategi sehingga pembelajaran tahfidz tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Namun dari upaya yang telah dilakukan Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta dalam memfasilitasi berbagai kemampuan yang dimiliki para peserta didik sudah mampu menunjukkan hasil dari metode halaqah pada program Tahfidzul Quran.

Kata kunci : Metode Halaqah, Program Tahfidzul Quran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
HALAMAN TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7

E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM ISLAMIC CENTER BIN BAZ PUTRI	32
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah dan Proses Perkembangan.....	33
C. Keunggulan Belajar di Islamic Canter Bin Baz	41
D. Struktur Kepengurusan ICBB Putri	43
E. Keadaan Pengajar dan Santri di Islamic Center Bin Baz`	44
F. Jenjang Pendidikan Santri	45
G. Profil Alumni	48
H. Sarana Prasarana	49
I. Kegiatan harian Santri Ma'had ICBB	51
J. Program Tahfidz Quran	52
 BAB III IMPLEMENTASI METODE HALAQAH DALAM PROGRAM	
TAHFIDZUL QURAN PADA SISWA KELAS XI MA	56
A. implementasi Metode Halaqah pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz	56
1. Implementasi Metode Halaqah	56

2. Teknik Implementasi Metode Halaqah pada Program Tahfidz	57
3. Model Lingkaran dalam Pembelajaran Halaqah	58
4. Teknis/Metode Pendidikan	73
5. Hubungan interaksi dalam metode halaqah pada program tahfidz	75
6. Tujuan Implementasi Metode Halaqah pada Program Tahfidz Alquran ...	76
7. Rencana Kegiatan Musyrifah	79
8. Hasil dari data yang diperoleh	81
9. Kontribusi Metode Halaqah pada program Tahfidz	81
10. Keefektifan penerapan metode halaqah pada program tahfidz	82
11. Tujuan atau Sasara Program Pembelajaran	83
12. Kelebihan penggunaan metode halaqah pada program tahfidz.	87
B. Problem dalam Implementasi Halaqah dalam Program Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Bin Baz Putri	93
1. Problem yang sering dihadapi	93
BAB IV PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran-saran	99
C. Kata Penutup	100
D. Daftar Pustaka	101
E. Lampiran	103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan dan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05 34b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:²

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

² Andi Prastowo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Mardasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 103-106.

ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعدين	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
-----	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya’ mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
---	----------------------------	--------------------	-----------------------

2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>
---	---------------------------	--------------------	-------------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَأَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السَّامَا	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذَوِ الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Pendidik	47
Tabel 2.2 Tabel Masa Belajar.....	51
Tabel 2.3 Daftar Kegiatan Santri.....	54
Tabel 2.4 Daftar Ustadzah Pengampu Tahfidz MA	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumen Kurikulum
- Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi
- Lampiran V : Fotokopi Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat Magang II
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat TOAFL
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Fotokopi KTM
- LampiranXIII : Fotokopi KRS Semester VIII
- Lampiran XIV : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- LampiranXV : Fotokopi Sertifikat OPAK
- Lampiran XVI: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril. Di mana malaikat Jibril sendirilah yang mengajarkan kepada Nabi dan dengan cara menghafal atau melafadzkan berkali-kali nabi menerimanya. Orang yang mengemban Alquran memiliki keutamaan dan kemuliaan tersendiri sebagaimana firman Allah :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً

لَّن تَبُورَ ۖ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٥﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karuniaNya, sungguh Allah pengampun, maha mensyukuri." Q.S Al Fathir (35):29-30.1

1 Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma, Exmedia Arkanlemma, 2014) hal 437.

Namun dewasa ini banyak sekali ditemukan orang-orang muslim yang belum baik dan banyak sekali kesalahan dalam membaca Alquran, kesalahan-kesalahan yang terjadi bahkan tidak sedikit, hal itu berakibat fatal karena bisa jadi terdapat makna yang berbeda dari makna aslinya. Huruf-huruf yang dibaca dan dihafalkan itu bukan huruf-huruf arab biasa, huruf-huruf itu adalah firman Allah. Huruf-huruf itu sama seperti yang dibaca oleh Jibril, Rasulullah SAW dan para sahabat. Belum berubah satu huruf pun hingga sekarang, baik bacaannya maupun tulisannya. Membaca Alquran dengan tidak baik atau tidak benar, sejatinya bukanlah Alquran dan tidak berpahala. Bahkan ada pula yang tidak mampu membaca kitab-kitab Alquran tersebut. Jika hal ini terjadi terus menerus tanpa adanya sebuah pembenaran atau perbaikan maka kesalahan penafsiran akan terus terjadi bahkan dapat meluas, Terlebih para penghafal Alquran (Tahfidzul Quran) yang harus benar-benar memperhatikan lafal-lafal Alquran, sehingga kemurnian, keaslian dan isi di dalam Alquran benar-benar dapat terjaga. Adapun yang dimaksud belum baik dalam membaca Alquran adalah :

1. Belum bisa membaca Alquran sama sekali disebabkan belum belajar membaca, misalnya masih kanak-kanak, tidak ada guru, atau tidak mau belajar.
2. Belum lancar membaca Alquran karena jarang membacanya, belum terbiasa atau tidak serius membacanya.
3. Belum benar membaca Alquran disebabkan belajar tanpa guru, tidak selesai belajarnya atau berguru pada orang yang salah.²

² Deden M Makhyaruddin, *rahasia nikmat menghafal Al quran*, (Jakarta,Noura Books:2013) hal50-51

Maka dari itu salah satu Pondok Pesantren di Yogyakarta yaitu Islamic Center Bin Baz menjadikan Program tahfidzul quran menjadi sebuah program unggulan. Tidak hanya sekedar hafal alquran namun pondok pesantren ini juga mengharuskan santrinya untuk memiliki bacaan alquran yang baik dengan adanya tahsin sebelum pada tingkat tahfidz. Namun Salah satu kendala di Islamic Center Bin Baz Putri adalah jenis dan kemampuan santriwati yang berbeda-beda. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu ustadzah yaitu ustadzah Ummu Sulaim³ dari awal proses penerimaan santriwati tidak dites secara ketat atau tidak adanya standar khusus santriwati diterima. sehingga hampir semua santri yang daftar diterima, hal itu yang membuat kemampuan para santriwati sangat beranekaragam ada yang memiliki hafalan cepat, sedang bahkan kurang. Prinsip pimpinan bahwa ketika hanya santri yang pandai-pandai saja yang diterima lalu yang tidak bagaimana, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk tetap belajar

Melihat hal tersebut dibutuhkan sebuah penanggulangan masalah agar pembelajaran lebih efektif dan tujuan dapat tercapai. Oleh karena itu, Saat ini Upaya dalam melestarikan dan mempelajari Alquran banyak dilakukan. Diantaranya adalah program Tahfidzul Quran. Program tersebut harus didukung dengan metode dan tata pengajaran yang baik dan tepat agar dalam proses berlangsungnya setiap santriwati dapat diperhatikan betul-betul tajwidnya, bacaan yang benar agar tidak terdapat banyak kesalahan dan juga hafalan yang harus disesuaikan dengan kemampuan para santriwati. Oleh karena itu terdapat sistem

³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim pada tanggal Kamis, 10 Januari 2019 pukul 13.00-14.15 WIB bertempat di Kantor Tahfidz ICBB Putri.

pembelajaran menggunakan metode halaqah Alquran di Pondok Pesantren Islamic Ceter Bin Baz Putri.

Halaqah atau usrah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah atau lingkaran biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta pada kelompok tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi/naqib yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah atau usrah tersebut. Dibeberapa kalangan halaqah atau usrah disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.⁴

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menjadikan Tahfidzul Quran sebagai program unggulan dan wajib diikuti setiap santriwatinya pada setiap jenjangnya. Dalam pembelajaran dan penghafalan Alquran menggunakan metode halaqah, yaitu sebuah lingkaran yang terdiri dari kurang lebih 10 santri. Pada lingkaran tersebut juga terdapat seorang guru atau santriwati biasanya memanggilnya “ustadzah”. Yang mengampu setiap lingkaran tersebut. Metode halaqah yang identik dengan melingkar dan terdapat seorang ustadzah dalam lingkaran tersebut. Bentuk saling berhadapan semua peserta di dalam metode halaqah, mempermudah semua anggota di dalam kelompok tersebut untuk menatap wajah secara langsung pada semua anggota yang ada di dalam lingkaran tersebut. sehingga dalam pembelajaran semua santriwati

⁴ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta, Pro-U Media: 2010), hal. 16.

terawasi oleh ustadzah meskipun ada santriwati yang sedang setoran kepada ustadzah.

Dari pemaparan tentang metode halaqah di atas menarik minat peneliti untuk mengetahui implementasi metode tersebut pada program Tahfidzul Quran. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam untuk mengetahui program tersebut terealisasi atau dilaksanakan. Sehingga secara keseluruhan masalah yang akan dibahas adalah **“Implementasi Metode Halaqah dalam Program Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas XI MA di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi Metode Halaqah dalam program Tahfidzul Quran di Islamic Center Bin Baz Putri?
2. Apa saja yang menjadi problem implementasi Metode Halaqah dalam program tahfidzul Quran di Islamic Center Bin Baz Putri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi Halaqah dalam program Tahfidzul Quran di Islamic Center Bin Baz Putri.

- b. Untuk mengetahui problem atau kendala yang sering muncul dalam implementasi Halaqah pada program Tahfidzul Qur'an di Islamic Center Bin Baz Putri.

2. Kegunaan

Tujuan dari penelitian telah dipaparkan di atas, dengan harapan agar tercapai dari tujuan tersebut dan diharapkan penelitian ini memberikan manfaat atau kegunaan kepada beberapa pihak. Beberapa kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan penambahan ilmu keagamaan dalam program Tahfidzul Quran pada Khususnya
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan beberapa masukan untuk para pengajar Tahfidzul Quran dalam pelaksanaan program tersebut
- 3) Dapat bermanfaat untuk peneliti lain sebagai bahan rujukan yang ingin mengkaji tentang metode halaqah pada program Tahfidzul Quran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Islamic Center Bin Baz sebagai acuan dan masukan dalam mendukung program Tahfidzul Quran
- 2) Bagi ustadzah, dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan metode halaqah pada program tahfidzul Quran agar lebih kreatif dalam program tersebut.

- 3) Bagi santriwati, diharapkan dapat menjadi motivasi dan semangat dalam melaksanakan program Tahfidzul Quran.
- 4) Bagi peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan agama terutama mengenai metode halaqah yang digunakan pada program Tahfidzul Quran.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengetahuan peneliti, untuk menghindari terjadinya duplikasi karya ilmiah atau penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, peneliti melakukan pencarian terhadap judul penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Nahla Diani Pramono, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran di Asrama Putri Rumah TahfidzQU Deresan Yogyakarta*.⁵ Dalam skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen pembelajaran Tahfidzul Quran di Asrama Putri TahfidzQU pengarah pembelajaran melalui peran guru dalam memotivasi, memimpin, maupun mengajar. Faktor pendukung manajemen dan faktor penghambat manajemen. Hasil dari manajemen tersebut adalah prestasi hafalan santri dengan target hafalan santri yaitu 3 juz pertahun dan prestasi santri diluar Rumah TahfidzQU dengan mendapatkan berbagai prestasi kejuaraan dalam berbagai perlombaan.

⁵ Nahla Diani Pramono, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran di Asrama Putri Rumah TahfidzQU Deresan Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Ygyakarta tahun 2016.

Persamaannya adalah bahwa skripsi ini sama-sama membahas implementasi Tahfidzul Quran, faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Perbedaannya adalah skripsi *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran di Asrama Putri Rumah TahfidzQU Deresan Yogyakarta* lebih menekankan dan mengerucutkan manajemen pembelajaran yang ada di pesantren Tahfidzul Quran di Rumah TahfidzQU Deresan Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan metode halaqah yang diterapkan pada program Tahfidzul Quran di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta”.

2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Hawin Ibnu Salam, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Alquran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta.⁶ Dalam skripsi ini membahas tentang program tahfidz berjenjang. Program ini mengintegrasikan antara proses pembelajaran di madrasah dan pesantren. Selain itu, program yang diselenggarakan berlangsung secara berkelanjutan mulai dari tingkat tsanawiyah, aliyah dan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa kelas X dan XI MA Sunan Pandanaran dalam pembelajaran Tahfidz menunjukkan bahwa 95,48% nilainya mencapai KKM. Oleh karena itu, program ini telah berjalan efektif.

⁶ Ahmad Hawin Ibnu Salam, “Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Al Qur’an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta”, *skripsi* Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai program tahfidz nya. Namun perbedaannya jika penelitian Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Alquran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta, fokus pada kurikulum tahfidz yang mengintegrasikan proses pembelajaran di madrasah dan pesantren yang terangkum dalam program tahfidz berjenjang. Maka penelitian ini lebih fokus pada metode halaqah yang digunakan pada program tahfidz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Putri.

3. Skripsi yang disusun oleh Lu'luatul Maftuhah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul *Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul*.⁷ Skripsi ini membahas tentang pembelajaran Tahfidz Alquran anak usia MI di rumah tahfidz Al Hikmah Gubukrubuh. Dimaksud untuk menghafal Alquran secara keseluruhan yaitu 30 juz, karena di Rumah Tahfidz Alquran Gubukrubuh mempunyai target menciptakan calon-calon pemimpin yang hafal Alquran, cerdas, berbudi luhur, sehingga diperlukan langkah dan usaha penanaman hafalan dan cinta Alquran sejak usia dini. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian *Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul* Metode yang digunakan adalah metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu

⁷ Lu'luatul Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul", *skripsi* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Metode kitabah yaitu, cara untuk mengingat kembali hafalan cukup dengan menulis ayat di depan, di tengah dan di akhir ayat sebagai alat bantu. Metode sima'I yaitu santri mendengar langsung dari ustadz atau pembimbing. Sedangkan penelitian ini program tahfidz yang digunakan adalah metode halaqah dalam program Tahfidzul Quran pada siswa kelas XI MA di Islamic Center Bin Baz Putri.

E. Landasan Teori

1. Metode Halaqah

Pada masa awal perkembangan Islam, pendidikan Islam formal yang sistematis belum terselenggara. Pendidikan yang berlangsung dapat dikatakan umumnya bersifat informal, dan ini pun lebih berkaitan dengan upaya-upaya dakwah islamiyah. Dan penanaman dasar-dasar kepercayaan dan ibadah Islam. Dalam kaitan itulah bisa dipahami kenapa proses pendidikan Islam pertama kali berlangsung di rumah sahabat tertentu dan yang paling terkenal adalah Dar Al Arqam. Tetapi ketika masyarakat Islam sudah terbentuk, maka pendidikan diselenggarakan di masjid. Proses pendidikan kedua tempat ini dilakukan dalam halaqah (lingkaran belajar).

Kata halaqah berasal dari bahasa Arab (halaqah-halaqah) yang dalam bahasa inggris disebut 'link' yang berarti berputar atau lingkaran. Masjid sebagai lembaga pendidikan islam yang sudah ada pada masa Nabi, mempunyai peranan penting bagi masyarakat Islam sejak awal sampai sekarang. Kata masjid terulang sebanyak 28 kali dalam Alquran. Dari

segi bahasa, kata tersebut diambil dari akar kata *sajadah-sujud*, yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'zim.⁸

Halaqah artinya lingkaran. Lembaga ini secara umum dikenal dengan sistem halaqah. Seorang guru biasanya duduk di atas lantai sambil menerangkan, membacakan karangannya atau komentar orang lain terhadap suatu karya pemikiran. Murid-muridnya akan mendengarkan penjelasan guru dengan duduk di atas lantai, yang melingkari gurunya, kadang-kadang sistem ini juga menggunakan kursi, tidak duduk di lantai, sistem ini merupakan gambaran tipikal dari murid-murid yang berkumpul untuk belajar pada masa itu. Metode ini bahkan masih berkembang sampai sekarang, seperti di pesantren-pesantren. Sistem halaqah tidak mengenal sistem klasikal, semua umur dan jenjang berkumpul bersama untuk mendengarkan penjelasan guru, tidak dibedakan antara usia dan jejang pendidikannya. metode halaqah bisa terjadi di masjid-masjid atau di rumah-rumah. Halaqah yang di rumah biasanya dilaksanakan oleh seorang ulama dengan mengundang ulama-ulama lain atau murid-muridnya untuk berdiskusi atau berdebat atau mengajar kepada murid-murid. Kegiatan ini berlangsung secara berkelanjutan. Bahkan setelah madrasah lahir.

Sistem halaqah dilaksanakan di madrasah-madrasah dari sini kelihatannya halaqah itu semacam metode penyampaian materi pelajaran.

⁸ Andewi Suharti (et.al.), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Angkasa, 2004) hal. 30-31.

Sistem halaqah tidak khusus dipakai untuk mengajar atau mendiskusikan ilmu agama, tetapi juga pengetahuan umum atau filsafat. Oleh karena itu, halaqah bisa dikelompokkan ke dalam lembaga pendidikan yang terbuka terhadap pengetahuan umum. Namun, secara umum ilmu-ilmu agama ditransmisikan melalui halaqah-halaqah. Dilihat dari materi pengajarannya, halaqah bukan semacam lembaga pendidikan tingkat dasar, namun lembaga pendidikan tingkat lanjutan yang setingkat dengan college. 9

Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pembelajaran Islam (tarbiyah islamiyah). Menurut Satria Hadi Lubis halaqah adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan islam secara serius biasanya peserta halaqah dipimpin dan dibimbing oleh seorang murrabi(Guru). Dalam perkembangannya istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil tersebut berkisar 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan kurikulum tertentu, biasanya kurikulum tersebut berasal dari murrabi (Guru) yang mendapatkannya dari organisasi yang menaungi halaqah tersebut. 10

Halaqah telah memiliki tujuan yang pasti, para mufakir atau pemikir dakwah telah merumuskan apa saja tujuan yang mesti dicapai oleh halaqah. Di bawah ini ada intisari dari tujuan halaqah yang pernah dikemukakan dalam berbagai buku dan pemikiran para mufakir dakwah. Intisari ini dengan maksud agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh segenap aktivis dakwah, terutama oleh murabbi/naqib dan peserta halaqah. Tujuan (sasaran) halaqah adalah :

9 Hanun Asrahah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1991), hal. 49-50.

10 Satria Hadi Lubis, *menggairahkan Perjalanan Halaqah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal.16.

a. Tercapai kenaikan jenjang.

Produktivitas halaqah diukur dari seberapa banyak peserta berhasil naik ke jenjang (*marhalah*) berikutnya. Kenaikan jenjang diukur dari sejauh mana peserta mencapai *muwashafat* (sifat-sifat muslim ideal) yang telah ditetapkan sesuai dengan jenjangnya. Kenaikan jenjang menjadi tujuan halaqah karena jenjang adalah cara untuk menempatkan orang sesuai dengan tempatnya (*the right man on the right place*) di dalam tatanan jamaah

a. Tercapainya pembentukan murabbi

Sebagai wadah pengkaderan, produktivitas halaqah diukur dari sejauh mana peserta berhasil menjadi murabbi. Alasannya, ada dua. Pertama, halaqah tidak bisa memisahkan diri dari sasaran pembentukan, karena tidak ada lembaga lain yang melahirkan murabbi kecuali halaqah. Kedua, karena halaqah tidak akan menyebar ke banyak kalangan jika tidak lahir murabbi-murabbi baru yang akan menyebarkan pembinaan melalui halaqah.

b. Tercapainya Pengembangan Potensi

Halaqah yang produktif juga diukur dari sejauh mana peserta berhasil mengembangkan potensinya. Potensi adalah keunggulan terpendam yang dimiliki seseorang. Potensi ada dua macam yakni potensi umum dan potensi khusus. Potensi umum adalah potensi yang dimiliki semua orang. Misalnya potensi kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan. Hampir semua orang memiliki potensi tersebut. Sedangkan potensi khusus adalah

bakat, yakni keunggulan unik yang tidak dimiliki semua orang, seperti kemampuan bisnis, komputer, menulis, matematika, kedokteran, kimia, fisika, dan lain-lain.

Tiga sasaran inilah yang perlu dituju untuk mencapai produktivitas halaqah. Ketiga-tiganya sama pentingnya dan sama prioritasnya untuk dijadikan tujuan. Tidak boleh murabbi/naqib memprioritaskan yang satu dan mengabaikan yang lain. Pengabaian terhadap salah satu dari ketiga sasaran itu akan mengurangi nilai keberadaan halaqah itu sendiri. Halaqah akan semakin jauh dari idealitanya untuk menjadi halaqah yang muntijah (efektif). 11

2. Penghafalan Alquran (Tahfidzul Quran)

Penghafalan alquran (hifdz, tahfidz) merupakan cara penyampaian Alquran yang telah ada sejak pertama kali, dan telah dipraktikkan oleh umat Islam sejak pewahyuan dimulai. Alquran mungkin satu-satunya kitab yang dihafal untuk diteruskan, yang apabila dilacak akan sampai kepada pribadi Nabi Muhammad SAW sendiri. Telah banyak umat Islam yang dikenal sebagai hafidz (jamak, huffadz), yang telah menghafal seluruh isi Alquran, yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menghafalkannya sesuai dengan kemampuannya. Penghafalan Alquran masih tetap diperlukan bagi seluruh umat muslim, dikarenakan oleh alasan sebagai berikut

- a. Bahwa menghafal Alquran adalah sunah Rasul dan hal ini dilaksanakan oleh para sahabat, tabi'in, dan orang-orang sahiih terdahulu.

11 Satria Hadi Lubis, *menggairahkan Perjalanan Halaqah...*, hal.67-72.

- b. Kemampuan membaca Alquran dalam bentuk hafalan amat sangat diperlukan agar dapat melaksanakan shalat dengan baik.
- c. Hafalan Alquran tetap merupakan “modal dasar” bagi pelaksanaan dakwah yang baik.
- d. Penghafalan dan pengulangan Alquran akan membawa ke arah untuk lebih mengingat dan sadar akan (kehadiran) Allah SWT dan firmanNya. 12

3. Hukum Menghafal Alquran

Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٠﴾

“ Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti kami pula yang memeliharanya” (QS. Al Hjr/15:9).¹³

12 Ahmad Von Denffet, *Ilmu Al Quran, Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal, 203-204.

13 Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma, Exmedia Arkanlemma, 2014), hal,262.

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dari kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Alquran. Allah berfirman:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ^{١٤}

وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٤﴾

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang sebenarnya)". Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah.” (QS.Al Baqarah/2:120). 14

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai sunatullah yang telah ditetapkanNYA tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat Alquran akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan

14 Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma, Exmedia Arkanlemma, 2014), hal.19.

kemurnian Alquran. Salah satu usaha nyata dalam pemeliharaan dan kemuliaan Alquran itu ialah dengan menghafalnya.

4. Manfaat Menghafal Quran

a. Membangun karakter sukses

Ketika kita memutuskan pilihan untuk menghafal Alquran maka dianggap sebagai langkah cerdas, karena dengan menghafal akan terbentuk karakter sukses, yaitu karakter mandiri, disiplin, kerja keras, ulet, tanggung jawab, menghargai waktu, menghargai prestasi, berani tantangan, gemar membaca dan patuh aturan.

b. Memiliki investasi pengetahuan

Kandungan ayat-ayat Alquran memberi isyarat pengetahuan tentang sejarah, astronomi, biologi, geologi, matematika, medis, farmasi dan banyak ilmu lainnya. Fenomena alam yang terjadi itu dibenarkan oleh para pakar, dan sudah digambarkan secara implisit dalam Alquran.

c. Memiliki prestasi akademik

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik yang sifatnya untuk kepentingan penyelesaian studi seperti skripsi, tesis, disertasi maupun penelitian mandiri ataupun kepentingan lain, didapat hasil bahwa kecerdasan para penghafal Alquran lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang tidak menghafal Alquran.

d. Meningkatkan Ketenangan Jiwa

Dr Shalih bin Ibrahim Ash Shani', guru besar psikologi di Universitas al Iman bin Saud AL Islamiyah, Riyadh, meneliti dua kelompok responden, yaitu mahasiswa dan mahasiswi Universitas King Abdul Aziz yang jumlahnya 170 responden, dan kelompok mahasiswa, mahasiswi Al Imam As Syathibi yang juga berjumlah 170 responden. Peneliti mendefinisikan kesehatan psikologis sebagai kondisi dimana terjadi keselarasan psikis individu dari tiga faktor utama: agama, spiritual, sosiologis, dan jasmani.

e. Meningkatkan Daya Kreatif dan Inovatif

Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (maliki) Malang, Prof Imam Suprayogo, dalam acara wisuda 2008 pernah menyampaikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir peraih predikat mahasiswa terbaik selalu diraih oleh mahasiswa yang hafal Alquran.¹⁵

5. Hal-hal penting ketika menghafal Alquran

a. Memperbaiki bacaan di bawah bimbingan guru pembimbing (Mursyid)

Membaca Alquran sesuai tajwid dengan kaidah tajwid wajib hukumnya. Setiap orang yang menghafalkan Alquran haruslah terlebih dahulu meluruskan dan memperbaiki bacaannya, sehingga sesuai dengan kaidah tajwid. Jika seseorang memaksakan diri menghafal Alquran, sedangkan bacaannya belum benar, maka ia akan sulit sekali untuk keluar dari hafalannya yang sudah terlanjur keliru. Maka jangan menghafal sebelum bacaan benar.

¹⁵ *Ibid*, hal 28-35

- b. Menghafal dengan penuh kecintaan, konsentrasi dan pemahaman.

Niat yang ikhlas serta tekad bulat yang sebelumnya sudah ditanamkan di dalam hati harus terus dijaga, sehingga lahir kecintaan yang mendalam ketika sedang menjalani proses menghafal Alquran. Cinta memiliki pengaruh dan peran yang luar biasa bagi keberhasilan seseorang di dalam mewujudkan impian, apalagi berkenaan dengan cita-cita luhur ingin menjadi bagian dari para hafidz Alquran, para “penjaga wahyu” yang merupakan keluarga Allah dan orang-orang istimewa.

- c. Perencanaan matang, disiplin, dan konsisten dengan target

Kesuksesan dalam hidup ini memerlukan perencanaan yang matang, apalagi untuk sebuah proyek “menghafal Alquran”. Jika seseorang hanya asal menghafal begitu saja tanpa perencanaan dan target, tidak akan diketahui keberhasilannya atau kegagalannya. Perencanaan yang baik tentu harus sesuai dengan kondisi dan kapasitas masing-masing orang. Ada yang memang memiliki daya ingat yang tinggi dan mudah hafal, namun ada yang tidak demikian. Begitu juga kesibukan masing-masing orang haruslah menjadi pertimbangan. Ia sendiri yang lebih tahu tentang kondisi dan kapasitas dirinya. Seseorang yang benar bertekad menghafal Alquran hendaklah membuat target waktu yang akan digunakan untuk menghafal hingga selesai secara sempurna, 30 juz. Apakah target penyelesaiannya adalah dua, tiga, atau sekian tahun, atau bahkan tidak sampai setahun.

- d. jangan menambah hafalan sebelum benar-benar hafal

Seseorang yang menghafal Alquran hendaklah mematangkan hafalannya dulu sebelum menambah hafalan baru. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kebingungan dengan adanya hafalan baru, lebih-lebih jika terdapat kemiripan antara ayat-ayat yang dihafal dengan ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya.

e. Istiqamah menjaga hafalan

Sering terdengar ditelinga kita bahwa “menghafal” lebih mudah dari pada “menjaga hafalan”. Banyak orang yang sudah pernah menghafal Alquran, namun hafalannya tidak karuan. Kenyataan seperti itu diantaranya disebabkan karena memang hafalannya belum matang, atau karena tidak istiqamah dalam menjaga hafalan, Kurang *murajaah* (mengulang-ulang hafalan) yang sudah ada merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan bagi siapa saja yang memiliki hafalan, baik yang baru memiliki hafalan sebagian saja, apalagi bagi yang sudah memiliki hafalan secara sempurna.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.¹⁷

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan untuk

¹⁶ Salafudin Abu Syyid, *Balitapun Hafal Alquran*(Solo:Tiga Serangkai,2013).hal,242-248.

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2011) hal,29.

mengamati fenomena yang terjadi. Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Penelitian yang dilakukan bersifat naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah (natural setting). Data yang diambil benar-benar sesuai dengan lingkungan alamiah yang nyata, secara wajar, apa adanya dan tidak berdasarkan pada pandangan peneliti. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. 18

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Adakala subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sample

18 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 11.

penelitian.¹⁹ Adapun penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian dari warga pondok pesantren Islamic Center Bin Baz, yakni

- a. Ustadzah koordinator program Tahfidz kelas XI Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Putri ustadzah Ummu Sulaim.
- b. Peserta didik Kelas XI Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri
- c. Beberapa Ustadzah Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Putri yaitu ustadzah Ismi, ustadzah Aswa Sajidah dan Ustadzah Amel Valesiana.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*, bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hal.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.²⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam sesuai dengan berbagai data yang diperoleh dari penelitian ini. Berikut beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan :

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek peneliti seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan dalam keadaan tertentu.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamarkan, dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang dalam sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan suatu data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2009) hal 62-63.

kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.²¹

Data yang akan diperoleh dari teknik observasi ini adalah Keadaan lingkungan baik itu di dalam maupun di luar pondok pesantren Islamic Ceter Bin Baz Putri Yogyakarta, Sarana prasarana di Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta yang digunakan maupun yang mendukung metode halaqah pada program tahfidz, Pelaksanaan metode halaqah dalam program tahfidz yaitu, peneliti datang langsung ke tempat di mana metode halaqah berlangsung yaitu di aula kemudian mengikuti proses pelaksanaan metode halaqah dari awal sampai akhir, Proses pelaksanaan program tahfidz. peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati proses pelaksanaannya dan mencatat hal-hal yang penting, kemampuan ustadzah dalam mengajar, peneliti juga mengamati ustadzah yang menguasai metode halaqah pada program tahfidz, Interaksi santriwati dan ustadzah saat pembelajaran, pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu ketika ustadzah memimpin jalannya metode halaqah dan ketika ustadzah di luar atau metode halaqah tersebut telah ditutup, aktivitas dan respon siswa pada saat pelaksanaan metode halaqah pada pembelajaran tahfidz.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan)Pedekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D).* (Bandung:Alfabeta,2012). hal, 312.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. ²²

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*Structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mengumpulkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.²³

Data yang diperoleh dari teknik wawancara terstruktur yaitu pengertian metode halaqah di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2009), hal. 72.

²³ Ibid, hal 319.

Putri, metode halaqah yang dikembangkan di Islamic center Bin Baz Putri, hubungan ustadzah dan santriwati di dalam dan di luar proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan metode halaqah, tujuan metode halaqah yang diterapkan pada program Tahfidzul Quran, metode pelaksanaan dan teknis (langkah-langkahnya) di dalam metode halaqah tersebut dari awal pembukaan hingga proses pelaksanaan metode halaqah tersebut selesai, alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode halaqah, problem-problem yang dihadapi dalam pelaksanaan metode halaqah pada program Tahfidzul Quran, upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk menjalin kerjasama dengan lembaga lain (formal/non formal) dalam pengembangan metode halaqah agar metode ini dapat dikenal oleh publik dan dapat diterapkan pula pada lembaga pendidikan lain.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. 24 Hasil yang diperoleh dari teknik dokumentasi

24 *Ibid*, hal 82.

adalah Gambaran umum Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta, Data guru dan siswa Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta hasil lengkap dari data tersebut dituliskan pada bab II, Data kegiatan pembelajaran halaqah Tahfidzul Quran di Islamic center Bin Baz Putri Yogyakarta yang digunakan untuk mengukur sejauh mana rencana program Tahfidzul Quran menggunakan metode halaqah dengan implementasi secara langsung yang diterapkan di lapangan.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁵ Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan jalan/cara membandingkan hasil wawancara narasumber atau informan satu dengan narasumber/informan penelitian yang lain dan juga menggunakan observasi terus menerus yang dilakukan beberapa kali selama penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan

²⁵ Lexy. J Meloeng , *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal 330-331.

tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁶

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil *study* pendahuluan atau data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus peneliti ada kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hal 335.

memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah, diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur (flow chat), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan

sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau display data yang baik dan jelas akur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

c. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu menyakinkan dirinya apakah

dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, dimana langkah pengumpulan data telah berakhir. 27

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian, hal ini bertujuan untuk memperoleh gagasan yang jelas dan gambaran yang sistematis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi: Bab pertama merupakan sebuah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pada Bab kedua berisi tentang gambaran umum tentang Islamic Centre Bin Baz. Pada bab ini diuraikan tentang letak Geografis, visi dan misi, sejarah berdirinya, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana, Bab ketiga menjelaskan tentang paparan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu implementasi melaksanakan metode halaqah dalam program unggulan Tahfidzul Quran dan beberapa problem yang dihadapi ketika menjalankan program tersebut. Bab Keempat penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dari peneliti. Bagian terakhir adalah daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

27 Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 287-291.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap metode halaqah pada pembelajaran Tahfidzul Quran di Islamic Center Bin Baz putri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Halaqah pada Program Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Putri

Metode halaqah yang dikembangkan pada pembelajaran Tahfidzul Quran di Islamic Center Bin Baz putri meliputi tahap tahsin UMMI terlebih dahulu, setelah lulus tahsin dan mendapatkan sertifikat tahsin UMMI kemudian naik pada tingkatan tahfidz. Tahsin UMMI ini telah berkerjasama dengan *UMMI foundation*, namun untuk program tahfidz masih berdiri sendiri belum ada kerjasama dengan pihak manapun. Pada tahfidz santriwati dikelompokkan terlebih dahulu. Pengelompokan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan dalam menghafal oleh santriwati, sehingga dalam metode halaqah pada program tahfidz akan mempermudah santri dan juga para ustadzah dalam mencapai target yang telah ditentukan. Pengelompokan halaqah tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok halaqah A, kelompok halaqah B, dan kelompok halaqah C. kelompok tersebut memiliki target yang berbeda sesuai pada tingkatannya. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh hampir semua santri telah mencapai target yang telah ditentukan.

2. Problem-problem metode halaqah pada Program Tahfidzul quran di Islamic Center Bin Baz putri.

Problem-problem yang dihadapi pada pelaksanaan sebuah metode dalam program tahfidz sering bermunculan. Karena itu sudah hal yang wajar dan selalu ada dalam sebuah proses pembelajaran atau program yang telah direncanakan. Dalam prosesnya problem-problem metode halaqah pada program tahfidz di Islamic Center Bin Baz adalah Kesulitan dalam menghafalkan Penggunaan metode halaqah yang bersifat melingkar memiliki kendala bagi santri yang tidak dapat menghafal ditempat yang ramai.hal ini bagi beberapa santri sedikit menjadi kendala karena kemampuan mereka yang hanya bisa konsen dan mudah hafal ditempat yang sepi atau tidak ramai.

Akan tetapi santri meminta izin kepada ustadzah untuk mundur sedikit keluar dari kelompoknya dan ustadzah mengizinkan asalkan tidak jauh-jauh dan tetap terkonrol ustadzah. Sehingga masalah tersebut dapat teratasi, Keadaan pendidik yang kurang, tidak semua ustadzah memiliki standar yang sama, ada ustadzah yang tidak memiliki standar guru alquran yang profesional. Namun hal tersebut telah diminimalisir setidaknya ada dukungan dari pihak pondok seperti untuk ilmu pendidikan ustadzah mendapatkan dari training-training yang diadakan oleh pihak Islamic Center Bin Baz Putri, jarak waktu pelaksanaan metode halaqah yang terlalu singkat membuat santri terburu-buru dan kurang kondusif.

Jadi berdasarkan observasi peneliti di lapangan dan wawancara dengan para narasumber dapat dinilai bahwa pelaksanaan metode halaqah pada program tahfidzul quran di Islamic Center Bin Baz putri tidak terlepas dari

problem-problem yang dihadapi yaitu kesulitan menghafal, sumber daya pendidik dan waktu pelaksanaan. Namun masalah-masalah tersebut dapat teratasi sedikit demi sedikit dan tidak menjadi problem yang serius dan mengganggu pelaksanaan metode halaqah pada program tahfidz.

B. Saran-saran

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak Islamic Center Bin Baz putri terhadap proses pembelajaran tahfidz quran dengan metode halaqah peneliti bermaksud memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Untuk Islamic center Bin Baz putri dalam pengembangan metode halaqah pada program tahfidz quran ini lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya dari beberapa unsur pendidikan seperti para pengajar (ustadzah). Hal ini dikarenakan para ustadzah di Islamic Center Bin Baz putri masih sedikit yang memiliki latar belakang pendidikan dari lembaga pendidikan, meskipun telah ada upaya-upaya dari pondok untuk menjembatani hal tersebut dengan adanya seminar-seminar pendidikan untuk para ustadzah, namun upaya tersebut masih belum maksimal dan hanya dilakukan sesekali saja dan belum berdampak banyak terhadap para ustadzah. Peningkatan kemahiran ustadzah dan penguasaan sistem belajar, materi pembelajaran, metode penyampaian, pengelolaan waktu yang tepat dan tempat pertemuan merupakan strategi sehingga penerapan metode halaqah pada pembelajaran tahfidz tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik.
2. Perlunya berbagai upaya yang dilakukan Islamic Ceter Bin Baz putri untuk memaksimalkan dan memasyarakatkan metode halaqah ini, khususnya dengan

menjalin kerjasama pembinaan dengan lembaga-lembaga formal atau non formal serta umumnya kepada masyarakat kaum muslimin, sehingga masyarakat bisa merasakan manfaat dari pembelajaran menggunakan metode halaqah ini.

3. Penulis menawarkan kepada para pelaku pendidikan bahwa metode halaqah yang dikembangkan pada program tahfidzul quran di Islamic Center Bin Baz putri dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pemaksimalan fungsi dan peran pendidikan islam

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Namun sebagaimana peribahasa “*tak ada gading yang tak retak*” demikian pula sebagai makhluk biasa yang tak lepas dari sebuah kesalahan. Tentunya masih banyak kekurangan dan kekeliruan yang terjadi pada karya skripsi ini karena peneliti sangat menyadari kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki. Sehingga peneliti memohon untuk kritik dan saran yang diberikan dalam karya ini. Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan. Semoga dapat memberikan manfaat baik bagi Islamic Center Bin Baz putri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bagi para akademis maupun bagi saya pribadi sebagai peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Asraha, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1991.
- Binbaz.or.id/sekilas-pandang.
- Denffet, Ahmad Von, *Ilmu Alquran, Pengenalan Dasar*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Khosin, Lukman Hakim Ali, *Metode Ilham Menghafal Alquran*, Bandung: Humaniora, 2016.
- Lu'luatul Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul", *skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014*.
- Lubis, Satria Hadi, *menggairahkan Perjalanan Halaqah*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Makhyaruddin, Deden, *rahasia nikmat menghafal Alquran*, Jakarta: Noura Books, 2013.
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian dan metode penelitian sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pramono, Nahla Diani, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran di Asrama Putri Rumah TahfidzQU Deresan Yogyakarta", *Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan*

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Safitri, Erwanda, “Tahfidz Alquran di Ponpes Tahfidzul Qur’an Ma’unah Sari Bandar Kidul Kediri”, *Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016.*

Salam, Ahmad Hawin Ibnu, “Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Alquran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta”, *skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.*

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013).

Salafudin Abu Syyid, *Balitapun Hafal Alquran*, Solo: Tiga Serangkai, 2013.

Suharti, Andewi (et.al.), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Bandung :Angkasa, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2012. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, bandung: Alfabeta, 2009.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN

A. Instrument Penelitian.

1. Pedoman Wawancara

Guru pendamping tahfidz MA

- a. Apa yang dimaksud dengan metode halaqah pada Islamic Center Bin Baz?
- b. Bagaimana metode halaqah yang dikembangkan di Islamic center hafidz?
- c. Bagaimana hubungan ustadzah dan santri di dalam dan di luar proses pembelajaran?
- d. Apa tujuan tahfidzul quran menggunakan metode halaqah ini?
- e. Bagaimana metode pelaksanaan dan teknis (langkah-langkahnya) di dalam metode halaqah tersebut?
- f. Apa saja alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran alquran menggunakan metode halaqah?
- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode halaqah pada program tahfidzul quran?
- h. Adakah upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk menjalin kerjasama dengan lembaga lain (formal/non formal) dalam pengembangan metode halaqah?

Santri tahfidz

- a. Apa yang anda ketahui tentang metode halaqah?

- b. Apakah metode halaqah yang dikembangkan dapat menjadi alternatif program tahfidz?
- c. Bagaimana teknis pembelajaran metode halaqah?
- d. Bagaimana hubungan interaksi ustadzah dan santri di dalam dan di luar program tahfidz ini?
- e. Apa kesulitan yang sering dihadapi ketika mengikuti metode halaqah dalam program tahfidz?
- f. Apa saran dan kritik atas metode halaqah pada program tahfidz ini?

Ustadzah lain yang bersangkutan

- a. Apa yang dimaksud dengan metode halaqah pada Islamic Center Bin Baz?
- b. Bagaimana metode halaqah yang di kembangkan di Islamic center Bin Baz Putri?
- c. Bagaimana hubungan ustadzah dan santri di dalam dan di luar proses pembelajaran?
- d. Apa tujuan tahfidzul quran menggunakan kegiatan halaqah ini?
- e. Bagaimama metode pelaksanaan dan teknis (langkah-langkahnya) di dalam metode halaqah tersebut?
- f. Apa saja alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran halaqah?
- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode halaqah pada program tahfidzul quran?

- h. Adakah upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk menjalin kerjasama dengan lembaga lain (formal/non formal) dalam pengembangan metode halaqah?

2. Pedoman Observasi

- a. Keadaan lingkungan Islamic Ceter Bin Baz Putri Yogyakarta.
- b. Sarana prasarana di Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.
- c. Pelaksanaan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz
 - 1) Proses penerapan metode halaqah.
 - 2) Proses pembelajaran tahfidz.
 - 3) kemampuan ustadzah dalam mengajar.
 - 4) Interaksi santri dan ustadzah saat pembelajaran.
 - 5) Aktivitas dan Respon siswa pada saat pelaksanaan metode halaqah pada pembelajaran tahfidz.

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Gambaran umum Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.
- b. Data guru dan siswa Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.
- c. Data kegiatan pembelajaran halaqah tahfidz di Islamic center Bin Baz Putri Yogyakarta

LAMPIRAN I

Kurikulum metode halaqah pada Program Tahfidz.

1. Kurikulum

a. Target Sabaq dan Tilawah Santri XI MA dari Salawiyah Wusto

SEMESTER 1				
Kelompok	Target Hafalan		Target Tilawah	
	Jumlah Yang Dihafal	Perincian Juz Yang Dihafal	Jumlah Juz Yang Di Tilawah	Perincian Juz Yang Ditilawah
A	2 ¼	Juz 10 ½ (ke-2) – 12 ¾	5 juz	Juz 6-10
B	1 ¼	Juz 4 ½ (ke-2) 5 ¾	5 juz	Juz 6-10
C	¾	Juz 26 ½ (Ke-2) – 1 ¼ (ke-1)	5 juz	Juz 6-10

SEMESTER II				
Kelompok	Target Hafalan		Target Tilawah	
	Jumlah Yang Dihafal	Perincian Juz Yang Dihafal	Jumlah Juz Yang Di Tilawah	Perincian Juz Yang Ditilawah
A	2 ¼	Juz 12 ¼ (ke-4) – 14	5 juz	Juz 11 – 15
B	1 ¼	Juz 5 ¼ (ke-4) – 6	5 juz	Juz 11 – 15
C	¾	Juz 1 ¼ (ke-2) – 1	3 juz	Juz 11 – 15

SATU TAHUN				
Kelompok	Target Hafalan		Target Tilawah	
	Jumlah Yang Dihafal	Perincian Juz Yang Dihafal	Jumlah Juz Yang Di Tilawah	Perincian Juz Yang Ditilawah
A	4 ½	Juz 10 ½ (ke-2) – 14	10 juz	Juz 6 – 15
B	2 ½	Juz 4 ½ - 6	10 juz	Juz 6 – 15
C	¾	Juz 26 ½ (ke-2) – 1	10 juz	Juz 6 – 15

- b. Target Sabaq dan Tilawah Santri XI MA dari MA Khusus

SEMESTER I				
Kelompok	Target Hafalan		Target Tilawah	
	Jumlah Yang Dihafal	Perincian Juz Yang Dihafal	Jumlah Juz Yang Di Tilawah	Perincian Juz Yang Ditilawah
A	2 ¼ JUZ	Juz 27 ½ (ke-2) – 1 ¾	5 JUZ	Juz 16 – 20
B	1 ¼ JUZ	Juz 28 ¼ - 27 ½ (ke-1)	5 JUZ	Juz 16 – 20
C	¾ JUZ	Juz 29 ¼ - 29	5 JUZ	Juz 16 – 20

SEMESTER II		
ok	Target Hafalan	Target Tilawah

	Jumlah Yang Dihafal	Perincian Juz Yang Dihafal	Jumlah Juz Yang Di Tilawah	Perincian Juz Yang Ditilawah
A	2 ¼ JUZ	Juz 1 ¾ - 3	5 JUZ	Juz 21 - 25
B	1 ¼ JUZ	Juz 27 ½ (ke-2) – 26 ¾	5 JUZ	Juz 21 – 25
C	¾	Juz 29 – 28 ¾	5 JUZ	Juz 21 - 25

SATU TAHUN				
Kelompok	Target Hafalan		Target Tilawah	
	Jumlah Yang Dihafal	Perincian Juz Yang Dihafal	Jumlah Juz Yang Di Tilawah	Perincian Juz Yang Ditilawah
A	4 ½ juz	Juz 27 ½ - 3	10 JUZ	Juz 16-25
B	2 ¼ juz	Juz 28 ¼ - 26 ¾	10 JUZ	Juz 16-25
C	1 ½ Juz	Juz 29 – 28 ¾	10 JUZ	Juz 16-25

c. Hasil Hafalan Santri MA dari Salafiyah Wusto

KELOMPOK	1 MA		2 MA		3 MA		1 - 3 MA		1 SW - 3 MA	
	jml yg dihafal	rincian juz	jml yg dihafal	rincian juz	jml yg dihafal	rincian juz	jml yg dihafal	rincian juz	jml yg dihafal	rincian juz
A	4 ½ Juz	Juz 8 - 10 ½ (ke-1)	4 ½ Juz	Juz 10 ½ (ke-2) - 14	2 juz	Juz 15 - 16	10 Juz	Juz 4 - 16	21 Juz	Juz 30-16
B	2 ½ Juz	Juz 2 - 4 ½ (ke-1)	2 ½ Juz	Juz 4 ½ - 6	1 juz	Juz 7	6 Juz	Juz 2 - 7	12 Juz	Juz 30-7
C	1 ½ Juz	Juz 27 ¼ (ke-4) - 26 ½ (ke-1)	1 ½ Juz	Juz 26 ½ (ke-2) - 1	1 juz	Juz 2	4 Juz	Juz 1 - 2	7 Juz	Juz 30-2

d. Hasil Hafalan Santri MA dari MA Khusus

KELOMPOK	1 MA		2 MA		3 MA		1 - 3 MA	
	jml yg dihafal	rincian juz	jml yg dihafal	rincian juz	jml yg dihafal	rincian juz	jml yg dihafal	rincian juz
A	3 ½ Juz	Juz 30 - 27	4 ½ Juz	Juz	3 juz	Juz	11 juz	Juz

		$\frac{1}{2}$ (ke-1)		$27 \frac{1}{2}$ (ke-2) – 3		4 – 6		30 – 6
B	$2 \frac{1}{4}$ Juz	Juz 30 – 28 $\frac{1}{4}$ (ke-1)	$2 \frac{1}{2}$ Juz	Juz 28 $\frac{1}{4}$ - 26 $\frac{3}{4}$	$1 \frac{1}{4}$	Juz 26 $\frac{3}{4}$ - 1	6 juz	Juz 30 - 1
C	$1 \frac{1}{4}$ Juz	Juz 30 – 29 $\frac{1}{4}$ (ke-1)	$1 \frac{1}{2}$ Juz	Juz 29 $\frac{1}{4}$ - 28 $\frac{3}{4}$	$\frac{1}{4}$	Juz 28 $\frac{3}{4}$ - 28	3 juz	Juz 30-28

e. Target Sabaq, Sabqi dan Manzil Tahfidz MA Putri secara Umum

1) Sabaq

Kelompok	Perhari	Perpekan	Perbulan	Persemester
A	15 Baris	$2 \frac{1}{2}$ Lembar	10 Lembar	$2 \frac{1}{4}$ juz
B	7 Baris	$1 \frac{1}{4}$ Lembar	5 Lembar	$1 \frac{1}{4}$ juz
C	3 Baris	$\frac{1}{2}$ Lembar	2.5 Lembar	1 juz

2) Sabqi

Kelompok	Perhari	Perpekan	Perbulan	Persemester
A	1 Lembar	5 Lembar	2 Juz	8 Juz
B	1 Lembar	5 Lembar	2 Juz	8 Juz
C	1 Lembar	5 Lembar	2 Juz	8 Juz

3) Manzil

Kelompok	Perhari	Perpekan	Perbulan	Persemester
1-5 Juz	$\frac{1}{4}$ juz	$\frac{3}{4}$ juz	3 juz	12 juz
6 – 10 Juz	$\frac{1}{2}$ juz	2 juz	8 juz	32 juz
11-15 Juz	$\frac{3}{4}$ juz	3 juz	12 juz	48 juz
16 – 20 Juz	1 juz	4 juz	16 juz	64 juz
21 – 25 Juz	1 Juz	5 juz	20 juz	80 juz
26 – 30 Juz	1 $\frac{1}{2}$ juz	6 juz	24 juz	96 uz

f. penilaian tahfidz, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan

1) Kriteria Penilaian Hafalan

Setoran	Tiap 1 kesalahan	Max Salah
Sabaq	-10	3
Sabqi	-10	3
Manzil	-5	5

2) Kriteria Penilaian Tajwid

Nilai	Kriteria
1-50	Makhroj banyak yg tidak sempurna ,mad banyak yg tidak sempurna ,ghunnah banyak yg tidak sempurna (lebih dari 5)
60-79	Makhroj tidak sempurna, mad tidak sempurna, ghunnah tidak sempurna (kurang dari 5).
80	Semua hukum tajwid sempurna (mad, ghunah, qalqalah, tafkhim, tarqiq), makhraj cukup.
81-90	Semua hukum tajwid sempurna(mad ,ghunnah,qolqolahtafkhim ,tarqiq) dan makhrojnya bagus

3) Alokasi Waktu

- a) Di laksanakan setiap hari kecuali Jum'at dan Kamis sore.
- b) Ba'da Subuh: Jam 05.00-06.00
- c) Ba'da Asar: Jam 15.30-16.15
- d) Ba'da maghrib : Jam 18.15-19.15

4) Lokasi Halaqoh tahfidz

Kelas	Lokasi
1 MA	Karantina
2 MA	Aula Tahfidz
3 MA	Dikelas dan teras kelas 3

5) Alokasi Waktu

e) Di laksanakan setiap hari kecuali Jum'at dan Kamis sore.

f) Ba'da Subuh: Jam 05.00-06.00

g) Ba'da Asar: Jam 15.30-16.15

h) Ba'da maghrib : Jam 18.15-19.15

g. Metode Pengajaran.

1) Metode Ummi

2) Talqin (Ustadzah membaca dan santri menirukan)

3) Tilawah

4) Sabaq ,sabqi ,manzil

5) Murojaah bersama

Metode mengajar	Alokasi Waktu	Sasaran dan Target	Cara mengajar	Kendala
Metode Ummi	2 jam pertemuan di KBM	(semua santri) Santri dapat melafadzkan huruf hijaiyah dengan	Disesuaikan dengan metode yang diajarkan oleh tim Ummi	-

		fasih, membaca al-quran dengan kaidah tajwid yg benar		
Talqin		(Santri yang sudah punya hafalan tapi banyak salah). Santri hafal al-quran dengan lancar dan benar	Ustadzah membacakan ayat kemudian ditirukan santri (sampai santri bisa melafadzkan hafalanya dengan benar]	Butuh tempat tersendiri supaya tidak menganaggu halaqah lain
Tilawah	1 pekan 1 kali	Seluruh santri	Ustadzah membaca santri menirukan, baca simak	Ustadzah kurang on time
Sabaq,sabqi ,manzil	Setiap hari (pembagian waktu sesuai	[Semua santri] santri menyerorkan hafalan sabaq	Santri menyetorkan hafalan sabaq ,sabqi ,manzil ke	

	kebijakakan ustadzah masing – masing)	,sabqi, manzil sesuai dengan target yang ditentukan	ustadzahnya masing –masing ,kalau waktu tidak mencukupi disetorkan keteman yang ditunjuk ustadzah	
Murojaah bersama	Sepekan sekali/ ketika ustadzah tdk hadir	[Semua santri] bisa perhalaqah atau per kelas	Murojaah 1 juz bareng dipimpin satu orang	

a. Tujuan/Sasaran Program Pembelajaran

Target/ tujuan	Program	Target Waktu	Penanggung jawab	Keterangan
Santri mencintai Alquran dan ahlinya	Mengadakan tausiah/ motivasi nonton video	1 kali dalam sebulan	Korbid tahfidz	
	Mengadakan musabaqoh hifz quran	1 kali dalam 1 tahun	Korbid tahfidz	
	Memberkan hadiah bagi santri berprestasi	-etiap santri yang sudah selesai ujian tahfidz[5 ribu per santri] akhir semester 2	Korbid tahfidz Ustadzah pengguji	Sudah tidak terlaksana karena tidak diberi dana
Siswa hafal Al- qur'an	Melaksanakan pembelajaran tahfizh di	3 tahun	Kabid Tahfizh	

sesuai dengan target yg ditentukan dengan mutqin	halaqah 6 hari sepekan			
	Membuat juklak pembelajaran sebagai acuan ustadz dalam mengajar tahfizh	Awal tahun	Kabid Tahfizh Tata Usaha tahfidz	
	Membuat kurikulum tahfizh	Awal tahun	Kabid Tahfidz	
	membuat buku kontrol tahfizh dan penghubung dengan orangtua santri	Awal tahun	Kabid Tahfidz	
	pembentukan halaqah	Awal tahun	Kabid Tahfidz	
	Pembuatan pembelajaran tahfizh yang PAIKEM	Harian	Kabid Tahfizh	
	Melakukan Fungsi kontroling dan pengawasan (supervise)	Tiap hari	Korbid tahfidz	
	melakukan evaluasi	Tiap pecan tiap akhir semester	Korbid tahfidz	
	membuat dan melaksanakan administrasi	Tiap pecan	Korbid tahfidz	
	mengklasifikasikan santri berdasarkan kemampuan menjadi kelompok A,B dan C,	Awal tahun	Kabid Tahfidz	
Siswa bisa membaca Alquran dengan lancar dan benar	Mengadakan tahsin dan tilawah di masing – masing halaqoh	Satu pekan sekali	Korbid tahfidz	

2. Tata Tertib Metode Halaqah Pada Pogram Tahfidz Alquran

a. Tata Terttib Santri

- 1) Ikhlas lillahi Ta'ala.
- 2) Santri diwajibkan hanya memiliki 1 alquran tetap sesuai standar dan besar yang digunakan selama di ICBB putri, dilarang menggati atau meminjakan alquran ketika setoran. Santri yang melanggar akan dikenai SP 1.
- 3) Seluruh santri berada di aula ketika adzan dan harus sudah membawa perlengkapan tahfidz.
- 4) Santri yang haid wajib sudah berada di masing-masing halaqah ketika shalat selesai.
- 5) Santri dilarang kembali ke kamar ketika selesai shalat.
- 6) Santri yang terlambat harus berdiri di halaqahnya masing-masing dengan membaca 1,5 lembar alquran.
- 7) Santri yang terlambat dan tidak berdiri akan dikenai sanksi yaitu mendapatkan point negatif 10.
- 8) Santri yang alpa 9 kali dalam sebulan akan dipulangkan.
- 9) Santri yang alpa 1x akan dikenai sanksi yaitu mendapatkan 10 point.
- 10) Santri yang alpa lebih 5x dalam satu bulan akan dikenai SP 1 dan apabila mengulangi kesalahan tersebut di bulan berikutnya akan mendapatkan SP 2 dan seterusnya.
- 11) Santri yang melaporkan kecurangan santri lainnya akan mendapatkan 10 point positif, apabila sudah terkumpul 100 point positif dapat ditukar dengan voucher dan dapat menghapuskan point negatif.
- 12) Santri wajib menjalankan program harian sesuai aturan yang berlaku.

- 13) Santri sakit wajib meminta izin dari UKP bila tidak ada surat izin maka dianggap alpa.
- 14) Santri tidak diizinkan ke kamar mandi 15 menit sebelum waktu pulang.
- 15) Bagi halaqah yang ustadzahnya tidak hadir, perizinan harus dilakukan melalui wali tahfidz.
- 16) Santri dilarang keras meletakkan alquran disembarang tempat, apabila melanggar akan dikenai SP 1.
- 17) Khusus bagi santri kelas 3 MA wajib mengikuti ujian tahfidz minimal 10 juz.
Apabila tidak mengikuti ujian maka santri tidak diperkenankan mengambil ijazah nasional, ijazah pondok, dan tahfidz yang asli saat pelepasan musyrifah.
- 18) Semua ijazah asli hanya bisa diambil dengan menunjukkan sertifikat ujian 10 juz.

b. Waktu tahfidz adalah :

- 1) Subuh pukul 05.00-06.00.
- 2) asar pukul 15.50-16.30.
- 3) magrib pukul 18.40-19.30.

(berubah sesuai dengan perubahan waktu shalat.)

3. Tata Tertib Ustadzah Tahfidz

- a. Ikhlas karena Allah Ta'ala.
- b. Hadir di halaqah tepat waktu/disiplin.
 - 1) Subuh pukul 05.00-06.00.
 - 2) asar pukul 15.50-16.30.
 - 3) magrib pukul 18.40-19.30.
 - 4) Hadir di halaqah 15 menit dianggap alpa.

- c. Musyrifah yang alpa 9 kali dalam sebulan akan dikenakan SP 1 bila mengulang dibulan berikutnya dikenakan SP 2 sampai SP 3 dipulangkan.
- d. Bila sakit harus menyerahkan surat sakit dari UKP.
- e. Setiap 5 kali terlambat lebih dari 5 menit dari waktu yang ditentukan maka dianggap alpa sekali.
- f. Memakai pakaian yang sopan dan syar'i.
- g. Salam, senyum, sapa ketika di halaqah.
- h. Merapikan halaqah ketika datang ke halaqah.
- i. Membetulkan hafalan, bacaan santri baik dari sisi hafalan maupun tajwid.
- j. Mengingatkan menegur santri yang mengobrol di halaqah.
- k. Berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana di halaqah yang kondusif.
- l. Siap mengikuti program peningkatan kualitas ustadzah.
- m. Mengisi atau mengecek jurnal harian santri dan mengumpulkan administrasi tahfidz sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- n. Menindak santri yang melakukan pelanggaran tahfidz bila tidak mampu melaporkan ke wali tahfidznya.
- o. Siap dan lapang dada jika ditegur apabila tidak sesuai dengan tata tertib ustadzah tahfidz.
- p. Menertibkan alquran santri, santri harus memakai alquran yang standar besar dan berstempel.¹

¹ Modul pembelajaran tahfidz ICBB Puteri.

DATA HAFALAN SANTRI TAHFIDZ

Halaqah 1

Usth. Lutfi Annisa

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Aisya Cahyani R.	2	C	MASUS	XI J
2	Dewi Nur Hanifa	1,25	C	MASUS	XI H
3	Dhiya* Nazhifah P.	3,25	B	MASUS	XI H
4	Efi Munasifah	4	B	MASUS	XI H
5	Fatina Adila K.	2	C	MASUS	XI J
6	Kirana Asih W.	1,5	C	MASUS	XI K
7	Naylufar Zahida	1,5	C	MASUS	XI K
8	Salsa Sumaiyah S.	1,25	C	MASUS	XI K
9	Syifaun Nafiah	5	B	MA Baru	XI I
10	Vanessya	3	C	MASUS	XI J

Halaqah 2

Usth. Siti Faizah & Vitra Juvita

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Aini Salsabila	2,25	C	MASUS	XI H
2	Annisa Nurchantika	3	C	SW	XI J
3	Diyah Sari Kurniawati	2	C	MASUS	XI J
4	Epriliana Aulia	2,5	C	MASUS	XI J
5	Haniyyah Afifatu T.	2,5	C	MASUS	XI J
6	Narayu Liassatry	3	C	MASUS	XI K
7	Rahmah Sari Annisa	2,25	C	MASUS	XI K
8	Arfika Dian Pratama	3,2	C	MASUS	XI J
9	Salsa Alima Azzahra D.	3,25	B	SW	XI G
10	Shinta Ella Bella	2,5	C	MASUS	XI K

Halaqah 3

Usth. Veronica Rohmatin

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Anggi Anjel Astuti	3	C	MA Baru	XI I
2	Azzahra Fenita Putri	3,25	B	MASUS	XI J
3	Faranisah Azahra P.	3	C	MASUS	XI H

4	Nafesya Amrina Rasyada	3	C	MASUS	XI K
5	Raseva Nida Khoirunisa	3	C	MASUS	XI K
6	Ratu Raisyah Rahmatia R.	2,25	C	MASUS	XI H
7	Shabina Alfi Kharisma	3	C	MASUS	XI H
8	Syifa Saju Putri	2,25	C	MASUS	XI H
9	Talitha Hafiz Zain	3	C	MASUS	XI K
10	Shabrina Nur Aqiilah	3,5	B	MASUS	XI H

Halaqah 4

Usth. Khusnidah

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Aisyah Nur Kamila	4,1	B	MASUS	XI H
2	Hauri Amelia Tifani	3,5	C	SW	XI I
3	Khairunisa Azzahra	3,75	B	MASUS	XI J
4	Neiska Dhiyaa Ronaa	3(1,5)	C	MASUS	XI J
5	Nur Fadhillah	3,5	B	MA Baru	XI I
6	Saniah Marwa	3,5	B	MASUS	XI K
7	Syifa Fadia	6	B	SW	XI G
8	Tusmi Agustina	3,25	B	MASUS	XI K
9	Fajrul Mumtazah	3	B	MA Baru	XI G

Halaqah 5

Usth. Siti Nur Aisyah

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Annida Alhasana	4	B	MASUS	XI K
2	Annisa Nurul Izzah A.	4	B	MASUS	XI H
3	Dea Melinda	5	C	MA Baru	XI I
4	Filzah Zafirah Hanifah	4	C	MA Baru	XI I
5	Irdiana Hilmi Bignada	5,5	A	MASUS	XI J
6	Khoirun Nasiha	4	C	MA Baru	XI I
7	Nurul Qolby Khadijah	4	B	SW	XI I
8	Relia Putri	4	B	MASUS	XI H
9	Zulfa Aisyah Putri	5	C	MA Baru	XI I
10	Faradiba Aliyya Iklimah	3	C	MASUS	XI H

Halaqah 6

Usth. Helen Herlinda

No	Nama Santri	Jumlah Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Alifa Ulayya Azizah	4,25	B	SW	XI G
2	Bening Rifah Nadzifah F	4,2	B	MASUS	XI K
3	Hafizhah Salsabila	4,25	B	MASUS	XI H
4	Hannaniya Syachrelli R.	4.4	B	SW	XI G
5	Isnaeni Nur Aisyah	4,3	B	MASUS	XI J
6	Nabilla Naddah	4,5	B	SW	XI G
7	Nada Zahroh Awaln	4,25	B	MASUS	XI H
8	Nur Shofiyyah Amatullah	4,4	B	SW	XI G
9	Tsalsa Syifa Nurrahma	4	B	MASUS	XI J
10	Mitha Sari	2,5	B	MASUS	XI J

Halaqah 7

Usth. Amelia Valensiana

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Agisa Putri Sundari	6,25	A	MASUS	XI K
2	Fadhilah Ghaisani	5,25	B	MA Baru	XI I
3	Iffah Tsabitah	4,5	B	MASUS	XI I
4	Nadia Aurain S.	3,5	B	MASUS	XI K
5	Nuzha Azra	5,25	A	MA Baru	XI I
6	Qatrunnada A	5,25	A	MA Baru	XI I
7	Syifani Nur Azizah	4,5	B	MASUS	XI H
8	Wakif Pita Aulia	4,7	B	MA Baru	XI I
9	Yemima Dian Anggraeni	6	B	MA Baru	XI I
10	Nur Sakinah	3,25	B	MASUS	XI J
11	Lati Saryani	4	B	SW	XI J

Halaqah 8

Usth. Dedynta Ayang Sari

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Aprillia Nur Aziza	5	B	MASUS	XI J
2	Bianca Naluri F.	5	B	MASUS	XI H
3	Fathimatuazzahra	5	B	MA Baru	XI I
4	Hafshah Najiyah	5	B	MASUS	XI J
5	Hilmatu Romziyah	4	B	MASUS	XI K

6	Nada Hasna Nazhifa	5	B	MASUS	XI J
7	Rifdah Nafirah Rusli	6	B	SW	XI G
8	Sekar Hanifah	6	B	SW	XI I
9	Siti Anggraini	2	C	MASUS	XI J
10	Nanda Auliyyah M.	3	C	MASUS	XI J

Halaqah 9

Ustadzah Amirah Firdaus

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Ayu Idsa Maharani	7,5	A	SW	XI G
2	Fahimatus Syarah	6	B	SW	XI I
3	Jian Oktafiani	7	A	SW	XI G
4	Mughni Rohimah	6	A	MASUS	XI H
5	Ummi Marwah	2,5	C	MASUS	XI H
6	Ratih Saryani	6	A	SW	XI I
7	Sarika Rani Indah K.	6	A	MASUS	XI H
8	Syarafina Salsabila	6	A	MASUS	XI J
9	Zakiyah Nur Kamilah	7	B	MA Baru	XI I
10	Zulfa Insania Rahma	3,25	B	MASUS	XI K
11	Amanda Alya Saputri	2,7	C	MASUS	XI J

Halaqah 10

Ustadzah Ismi

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Dwina Arraya	8	A	MASUS	XI H
2	Naelan Faza-Faza	13	A	SW	XI I
3	Ismi Zahro Khairunnisa	8	A	SW	XI G
4	Khanaya Azzahra Baso	9	A	SW	XI I
5	Muna Zayyan Hanifah	8	C	SW	XI G
6	Nabila Nasar Ghanim	13	A	SW	XI G
7	Nurkhasanah	9	A	SW	XI I
8	Puteri Anisah Salsabila	9	A	SW	XI G
9	Risa Salsabila	8	A	SW	XI G

10	Amanda Auraliya S.	2,7	C	MASUS	XI K
11	Atikah Hanifah Khuzairi	3	B	MASUS	XI H
12	Wafa Amal Khoerina	13	A	MA Baru	XI G

Halaqah 11

Usth. Asfa Sajida & Raehanatus

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Adelya Rizqika W.	12	A	SW	XI G
2	Annisa Ramadhani	12	A	SW	XI G
3	Azkaa Dinara N.	11	A	SW	XI G
4	Fatimah Az Zahroh	11	A	SW	XI G
5	Ghaziya A.	11,5	A	SW	XI G
6	Hana Aulia Syahida	11	A	SW	XI I
7	Martia El Ramdani	10	A	MASUS	XI K
8	Maudi Nur Aisyah	18	A	MA Baru	XI G
9	Nisrina Zahida	3,25	B	MASUS	XI K
10	Aisya Raihan Fadhila	3	A	MASUS	XI H
11	Annisa Jaatsiyah	2,25	C	MASUS	XI H
12	Firda Fauziyah	16	A	SW	XI G

Halaqah 12

Usth. Umaimah & Saviatri Sekar

No	Nama Santri	Jmlh Hafalan Awal (Juz)	KATEGORI	KELAS ASAL	KELAS
1	Afifah Sekar Kusuma	13	A	MA Baru	XI G
2	Aliyyatussholihah	19	A	SW	XI G
3	Hafsah Hanifah	13,1	A	MASUS	XI H
4	Nasya *Ainaya T.	15	A	SW	XI G
5	Nurfaizah Dwi S. A.	25,5	A	MASUS	XI J
6	Nurul Izzah Yazid	21,1	A	SW	XI I
7	Nurulloh Badar M.	9,1	A	MASUS	XI H
8	Salma Salsabila	23	A	SW	XI G
9	Sufia Nurul Huda	14	A	SW	XI G

RENCANA PROGRAM HARIAN SANTRI

NO	TANGGAL/ WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	30 Juni – 5 Juli 2018	Masa MOS	Seluruh santri MA KARANTINA
2	08 Juli - 15 Juli 2018 (7 Hari)	Muroja'ah	Muroja'ah pasca libur semester 2
3	08 Juli - 15 November 2018 (103 Hari)	Setoran hafalan	Seluruh santri melaksanakan program harian sesuai dengan kelompok dan target yang sudah ditentukan
4	10 September - 20 September 2018 (10 Hari)	UTS (Masuk halaqoh ba'da asar dan maghrib)	Target yang harus dipenuhi adalah Sabqi dan Manzil
5	17 – 27 November 2018 (10 Hari)	Tes tilawah untuk mengetahui perkembangan santri	Penguji tilawah adalah ustadzah inti
6	17 – 27 November 2018 (10 Hari)	UAS (masuk halaqoh ba'da ashar	Target yang harus dipenuhi adalah Manzil
7	4 – 15 November 2018 (11 Hari)	Ujian tahfidz	Dilaksanakan sebelum UAS tidak sesuai dengan kaldik dari yayasan
8	29 November – 3 Desember 2018 (3 Hari)	MHQ	Seluruh santri MA
9	17 -28 November 2018 (10 Hari)	Pengisian rapot tahfidz	TU Tahfidz
10	06 Desember 2018	Pembagian rapot	Seluruh santri MA
11	07 – 20 Desember 2018 (14 Hari)	Libur semester 1	Seluruh santri SW & MA

RENCANA PROGRAM HARIAN SANTRI

NO	TANGGAL/ WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	22 - 27 Desember 2018 (5 Hari)	Muroja'ah	Muroja'ah pasca libur semester 1
2	22 Desember 2018- 25 April 2019 (92 Hari)	Setoran hafalan	Seluruh santri melaksanakan program harian sesuai dengan kelompok dan target yang sudah

			ditentukan
3	25 Februari – 07 Maret 2019 (8 hari)	UTS (Masuk halaqoh ba'da asar dan maghrib)	Target yang harus dipenuhi adalah Sabqi dan Manzil
4	20 -30 April 2019 (10 Hari)	Tes tilawah untuk mengetahui perkembangan santri	Penguji tilawah adalah ustadzah inti
5	20 -30 April 2019 (10 Hari)	UAS (masuk halaqoh ba'da ashar	Target yang harus dipenuhi adalah Manzil
6	4 – 12 Mei 2019 (8 Hari)	Ujian tahfidz	Dilaksanakan sesuai dengan kaldik tapi dikurangi jumlah harinya
7	13 -15 Mei 2019 (3 Hari)	Pengisian rapot tahfidz	TU Tahfidz
8	16 Mei 2019	Pembagian rapot	Seluruh santri MA
9	17 Mei – 27 Juni 2019 (41 Hari)	Libur semester 2	Seluruh santri SW & MA

Lampiran II Hasil Wawancara

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019

Jam : 13.00-14.15 WIB

Lokasi : Kantor Tahfidz ICBB Putri

Sumber Data : Ustadzah Ummu Sulaim

Deskripsi Data :

Informan adalah ustadzah pengampu program tahfidz MA sekaligus Koordinator tahfidz MA ICBB Putri, wawancara dilaksanakan di kantor tahfidz yang juga mejanya dari ustadzah Ummu Sulaim, pertanyaan yang ditanyakan meliputi pendapat beliau mengenai penjelasan metode halaqah, metode halaqah yang dikembangkan, hubungan ustadzah dan santri di dalam dan di luar proses pembelajaran, tahfidzul quran menggunakan kegiatan halaqah, metode pelaksanaan dan teknis (langkah-langkahnya) di dalam metode halaqah, alat peraga yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode halaqah pada program tahfidzul quran, adakah kerjasama dengan lembaga lain.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa menurut Ustadzah Ummu Sulaim bahwa metode halaqah adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkoordinir siswa, metode halaqah dalam pengertiannya memang membundar, namun penerapannya disesuaikan dengan kondisi yang ada, seperti pada awalnya ketika aula belum jadi (masih dalam perluasan pembangunan) halaqah dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda.

Diantaranya : X MA berada di lantai hijau, XI MA Teras kelas, XII MA Depan Asrama. Sekarang ini aula sudah jadi sehingga halaqah bisa di terapkan sesuai dengan pengertian awal yaitu membundar sifatnya klasikal (secara umum) yang terdiri dari satu ustadzah dan 9-13 santri. Untuk kelas XI MA, 3 kelompok (terdiri dari 3 tingkatan yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C). kelompok tahfidz di sesuaikan dengan kemampuan dan banyaknya jumlah hafalan santri (peserta didik) dengan urutan kelompok A memiliki kemampuan diatas rata-rata, kelompok B memiliki kemampuan sedang, dan kelompok C memiliki kemampuan cukup. Hal ini dilaksanakan untuk mempermudah para santri untuk menyesuaikan hafalannya. Karena dengan adanya kelompok tersebut akan mempermudah, disesuaikan dengan kemampuan santri dan tidak memberatkan para santri. Hal ini dilakukan karena dari awal proses penerimaan santri tidak dites secara ketat atau tidak adanya standar khusus santri diterima. sehingga hampir semua santri yang daftar diterima hal itu yang membuat kemampuan para santri sangat beranekaragam ada yang memiliki hafalan cepat, sedang bahkan kurang. Prinsip pimpinan bahwa ketika hanya santri yang pandai-pandai saja yang diterima lalu yang tidak bagaimana, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk tetap belajar. Jadi dalam satu metode halaqah terdiri dari beberapa jenis kelompok, namun ada juga yang terdiri dari satu jenis kelompok saja yaitu halaqah 6 dan halaqah 12 yang terdiri dari kelompok halaqah B saja dan kelompok halaqah 12 yang terdiri dari kelompok A saja. agar siswa menjadi kondusif, lebih tertib dan lebih mudah untuk dikondisikan sehingga proses pembelajaran tahfidz menjadi lebih fokus dan memperlancar hafalan. Metode halaqah sudah diterapkan sejak awal ICBB putri berdiri, yaitu tahun 2000. Ustadzah tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja namun orang tua kedua atau orang tua asrama, yang mengawasi setiap perilaku santri, membersamai santri selama 24 jam, berinteraksi rutin dengan santri. sehingga tahu benar-benar mengenai santrinya karena sebagai ustadzah pengampu tahfidz dan juga ustadzah kamar dalam

kehidupan sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai adalah sesuai dengan visi misi dari program tahfidz itu sendiri.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2019

Jam : 16.30-16.50 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : Ustadzah Ismi

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu ustadzah pengampu metode halaqah tahfidz, wawancara dilaksanakan di aula tahfidz setelah pembelajaran tahfidz dilaksanakan, pertanyaan yang ditanyakan meliputi pendapat beliau mengenai penjelasan metode halaqah, metode halaqah yang dikembangkan, hubungan ustadzah dan santri di dalam dan di luar proses pembelajaran, tahfidzul quran menggunakan kegiatan halaqah, metode pelaksanaan dan teknis (langkah-langkahnya) di dalam metode halaqah, alat peraga yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode halaqah pada program tahfidzul quran, adakah kerjasama dengan lembaga lain.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa setiap anak harus dibetuk kelompok jika tidak ada halaqah maka santri akan kebingungan, maka metode halaqah adalah hal yang penting ketika ada halaqah otomatis ada guru, fungsi guru atau ustadzah membuat siswa menjadi terarah dan ada yang membenarkan ketika ada kesalahan karena sebelum menghafal harus ada tilawah (membaca terlebih dahulu) sehingga meskipun telah tahfidz bacaan santri tetap terjaga dan terkontrol. Metode Halaqah sangat penting dalam sebuah

lembaga tahfidz, Metode halaqah diterapkan sudah dari awal berdirinya ICBB sekitar tahun 2000 an. Setiap satu semester santri akan berganti kelompok dan bergati ustadzah pengampu. Hubungan santri dan ustadzah di dalam metode halaqah sangat baik, ustadzah sering memberi motivasi kepada para santri, memantau terus perkembangan hafalan, bacaan santri. Di luar pembelajaran tahfidz hubungan ustadzah pun seperti orangtua di dalam lingkungan ICBB bahkan ketika santri berada di rumah dan perilaku kurang sesuai maka orang tua sangat sering bercerita kepada ustadzah dan meminta bantuan ustadzah untuk ikut menegur dan memberi pemahanman.

Jadi ustadzah sangat berperan dalam kehidupan santri baik di dalam metode halaqah maupun diluar. Tujuan diadakannya metode halaqah pada pembelajaran tahfidz adalah untuk mempermudah santri memiliki hafalan dan mencapai target yang telah ditentukan serta bacaan alquran yang baik ditengah-tengah kegiatan pondok yang banyak dan padat. Faktor pendukung berasal dari beberapa pihak diantaranya dari pihak podok yang memiliki program metode halaqah diterapkan juga untuk para pembiming/ustadzah untuk tetap mengontrol hafalan dan juga bacaan para ustadzah, setiap bulan diadakan rapat/musyawarah untuk mengevaluasi program yang telah berjalan. Faktor penghambat diataranya ustadzah atau putranya sakit sehingga berhalangan untuk hadir di pembelajaran tahfidz, santri yang sering ketiduran di dalam kamar tidak ada yang membangunkan, kondisi air yang kadang mati sehingga membuat santri harus mengantri dan memakan waktu yang cukup lama sehingga sering ada santri yang terlambat dalam pembelajaran tahfidz. Program tahfidz belum ada kerjasama dengan pihak manapun, masih berdiri sendiri hanya program tahsin yang menggunakan metode ummi yang memiliki kerjasama dengan ummi foundition daerah setempat.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2019

Jam : 16.50-17.10 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : waffa Amal Khairi

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu santri tahfidz kelas XI MA yang telah memiliki 13 juz hafalan, wawancara dilakukan di aula tahfidz dimana metode halaqaah dilaksanakan di sana. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan tahfidz selesai. Diantara pertanyaan yang diajukan adalah mengenai metode halaqah menurut informan, apakah metode halaqah yang diterapkan dapat menjadi alternative untuk program tahfidz, teknis pembelajaran halaqah, hubungan ustazah di luar dan di dalam proses pembelajaran tahfidz, apa kesulitan yang sering dihadapi, saran dan kritik yang diberikan untuk metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz alquran.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara halaqah suatu metode untuk mengumpulkan atau mengkondisikan santri yang akan menghafal agar lebih teratur dan memberi motivasi kepada santri lain karena dalam metode halaqah terdiri dari 9 santri yang berkumpul bersama ketika teman yang lain banyak meyetorkan hafalan maka santri yang lain akan ikut termotivasi untuk meyetorkan hafalan mereka. metode Halaqah cocok di terapkan dalam program tahfidz karena membuat santri memiliki motivasi karena adanya target dan

semangat hafalan yang tinggi untuk menyusul atau bersaing dengan teman satu kelompok yang sudah memiliki banyak hafalan. Teknis metode halaqah dalam tahfidz ustadzah membuka, kemudian para santri ada yang menghafal ada yang tilawah, dalam halaqah ini memiliki target sabaq (hafalan baru) 1 lembar, sabaqi (hafalan yang pernah di hafal namun belum selesai) 1 lembar dan manzil (murajaah/ setoran hafalan lama) ½ juz. Setiap halaqah memiliki target yang berbeda-beda. Diberi waktu 1 jam dalam metode halaqah. Sebelum meyetorkan ke temannya dahulu dan kemudian setor kepada ustadzah. namun ada santri yang langsung meyetorkan kepada ustadzah.

Hubungan siswa dengan ustadzah pengampu di dalam halaqah sebagaimana guru dan siswa. Di luar pembelajaran hubungannya baik jika bertemu bertegur sapa. ustadzah pengampu halaqah (ustadzah Suci Iman) tidak satu kamar dengan informan sehingga seringnya bertemu hanya ketika pembelajaran tahfidz saja. Kesulitan yang dihadapi adalah meyetorkan manzil yang sudah banyak ditambah harus menambah sabaq, sering sekali ada hafalan yang lupa. Saran yang diberikan selain fokus pada sabaq namun manzil harus di perhatikan sekali. Untuk menjaga hafalan sebelumnya, di dalam metode haqalah ustadzah pengampu di harapkan mengetahui kondisi santri, ketika siswa sedang capek atau lelah di selingi dengan hal yang lebih memotivasi santri.

Kesulitan yang sering dihadapi adalah pada saat meyetorkan manzil karena target yang cukup banyak, kesulitan untuk mengetahui waktu dimulainya program tahfidz karena khusus metode halaqah ini dimulai ketika ustadzahnya hadir karena jarak aula dengan kamar atau masjid yang tidak dekat, namun di kelompok lain metode halaqah dimulai ketika ada peringatan iklan tahfidz atau pengumuman tahfidz sehingga dapat tepat waktu dan mempermudah santri

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Januari 2019

Jam : 16.30-16.50 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : Nabila Naza

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu santri tahfidz kelas XI MA yang telah memiliki 13 juz hafalan, wawancara dilakukan di aula tahfidz dimana metode halaqah dilaksanakan di sana. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan tahfidz selesai. Diantara pertanyaan yang diajukan adalah mengenai metode halaqah menurut informan, apakah metode halaqah yang diterapkan dapat menjadi alternatif untuk program tahfidz, teknis pembelajaran halaqah, hubungan ustazah di luar dan di dalam proses pembelajaran tahfidz, apa kesulitan yang sering dihadapi, saran dan kritik yang diberikan untuk metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz alquran

Interpretasi :

Hasil wawancara yang dilakukan yaitu bahwa Metode halaqah adalah salah satu metode untuk para santri menghafal. Metode halaqah dapat menjadi alternatif atau cocok untuk diterapkan pada program tahfidz karena ustazah dapat fokus terhadap perkembangan hafalan santri, langkah-langkah dalam metode halaqah adalah mengecek

alquran, salam oleh ustadzah, Tanya kabar, ustadzah sering memberi nasihat atau motivasi, berdo'a mau belajar, santri mempersiapkan atau mengulang sejenak hafalan yang telah dihafal sendiri atau meyetorkan pada santri lain dalam satu kelompok tersebut, santri meyetorkan pada ustadzah, ustadzah mengoreksi bacaan santri, ditutup dengan doa kafaratul majelis dan salam. Dalam halaqah ini (B) memiliki target sabaq 1 muka, sabqi 1 $\frac{1}{2}$ lembar (3 halaman), manzil $\frac{1}{4}$ juz dalam satu hari. Hubungan ustadzah di dalam pembelajaran halaqah berperan sebagai guru, di luar kegiatan tahfidz sebagai wali asrama yang berperan sebagaimana orangtua. Kesulitan yang sering dihadapi adalah pada saat meyetorkan manzil karena target yang cukup banyak, kegiatan yang lebih padat pada kelas XI MA yaitu tambahan menjadi anggota OSIC membuat waktu menghafal berkurang, kesulitan untuk mengetahui waktu dimulainya program tahfidz karena khusus metode halaqah ini dimulai ketika ustadzahnya hadir karena jarak aula dengan kamar atau masjid yang tidak dekat, namun di kelompok lain metode halaqah dimulai ketika ada peringatan ik'an tahfidz atau pengumuman tahfidz sehingga dapat tepat waktu dan mempermudah santri. Kritik dan saran yang diberikan agar ustadzah sering memberikan motivasi kepada para santri nya dan agar lebih sabar lagi.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Januari 2019

Jam : 17.00-17.10 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : Nayla Faza

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu santri tahfidz kelas XI MA yang telah memiliki 13 juz hafalan, wawancara dilakukan di aula tahfidz dimana metode halaqaah dilaksanakan di sana. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan tahfidz selesai. Diantara pertanyaan yang diajukan adalah mengenai metode halaqah menurut informan, apakah metode halaqah yang diterapkan dapat menjadi alternatif untuk program tahfidz, teknis pembelajaran halaqah, hubungan ustazah di luar dan di dalam proses pembelajaran tahfidz, apa kesulitan yang sering dihadapi, saran dan kritik yang diberikan untuk metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz alquran.

Interpretasi :

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan yaitu Metode halaqah adalah suatu metode yang mempermudah para santri untuk menghafal, karena 1 kelompok hanya terdiri dari sekitar 9 santri dengan satu ustazah sehingga ustazah lebih konsisten ke santri dan lebih fokus pada hafalan santri. metode halaqah sesuai diterapkan pada program tahfidz

karena hafalan lebih terpantau, perkembangan setiap anak juga diperhatikan. Langkah-langkahnya mengecek alquran, salam oleh ustadzah, Tanya kabar, berdoa mau belajar, santri mempersiapkan atau mengulang sejenak hafalan yang telah dihafal sendiri atau meyetorkan pada santri lain dalam satu kelompok tersebut, santri meyetorkan pada ustadzah dan ustadzah menyimak hafalan santri, atau sebelumnya santri setor pada santri yang lain terlebih dahulu, ustadzah menasihati apabila ada santri yang tidak meyetor pada hari itu, membaca doa kafaratul majelis, ditutup oleh ustadzah dengan salam. Hubungan santri dan ustadzah sangat baik sebagaimana orang tua di rumah. Kesulitan yang sering dihadapi adalah sebelum meyetor telah dihafal dan mutqin namun ketika setor ada yang salah karena gerogi. Apalagi jadwal metode halaqah pada program tahfidz setelah shalat maghrib itu sedikit mengalami kesulitan karena beberapa hal diantaranya jarak dengan jadwal metode halaqah sebelumnya, yaitu setelah shalat asar yang selesai hingga sekitar pukul 5, jarak waktu hanya beberapa menit terlebih lagi ketika dipotong waktu untuk mandi dan lain sebagainya sehingga untuk persiapan metode halaqah sehabis magrib itu terburu-buru dan kurang kondusif, dan juga ketika metode halaqah sehabis magrib hanya sampai isya sehingga waktu pun sangat sedikit yang membuat santri menjadi kurang konsentrasi dan tenang dalam mengkondisikan metode halaqah pada program tahfidzul quran. Saran yang diberikan adalah ustadzahnya lebih sering memberi motivasi dan lebih santai lagi ketika memulai metod halaqah.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : senin, 28 Januari 2019

Jam : 17.00-17.10 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : ustadzah Aswa Sajidah

Deskripsi data :

Informan adalah ustadzah pengampu program tahfidz kelas XI MA ICBB Putri, wawancara dilaksanakan di Aula Tahfidz atau tempat para santri melaksanakan pembelajaran halaqah., pertanyaan yang ditanyakan meliputi pendapat beliau mengenai penjelasan metode halaqah, metode halaqah yang di kembangkan, hubungan ustadzah dan santri di dalam dan di luar proses pembelajaran, tahfidzul quran menggunakan kegiatan halaqah , metode pelaksanaan dan teknis (langkah-langkahnya) di dalam metode halaqah, alat peraga yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode halaqah pada program tahfidzul quran, adakah kerjasama dengan lembaga lain.

Interpretasi :

Hasil dari wawancara bahwa Metode halaqah adalah “kata halaqah itu kan sebenarnya berarti lingkaran, jadi metode halaqah alquran yaitu menghafalkan alquran dengan membentuk bulatan”. Bentuk metode halaqah mengelompok-mengelompok, bukan klasikan seperti di dalam kelas. Tujuan diterapkan metode halaqah adalah zaman dahulu ketika Rasulullah mengajarkan alquran bentuknya tidak klasikal tetapi duduk di masjid kemudian membentuk halaqah jadi ingin mengikuti sebagaimana yang telah di contohkan

oleh Nabi Muhammad SAW, Program tahfidzul dengan metode halaqah efektif dan dapat dijadikan alternative dalam program tahfidz alquran karena ustadzah lebih mudah dalam mengatur, memantau dan memperhatikan para santri di dalam kelompoknya. Metode halaqah diterapkan sudah sejak dari awal berdirinya ICBB Putri. Hubungan santri dan di dalam halaqah seperti pendidik dan peserta didik, menegur, menasihati namun diluar halaqah sudah sangat akrab karena jarak umur yang tidak begitu jauh sehingga seperti teman. Langkah-langkahnya yaitu salam (pembukaan), menghafal alquran, setor hafalan, santri boleh duluan meninggalkan halaqah apabila telah menyeter, Biasanya para santri meyetorkan sabaq (hafalan baru) pada halaqah pagi yaitu sehabis shalat subuh berjamaah.karena ketika waktu subuh pikiran santri masih segar sehabis istirahat malam, energi masih maksimal, energi para santri bisa disalurkan dengan baik, proses berfikir yang lebih cepat, suhu udara yang kaya akan oksigen membuat otak mampu berfikir lebih cepat sehingga konsentrasinya lebih tinggi dibandingkan waktu pertemuan setelah asar dan setelah magrib yang sudah capek karena aktivitas sekolah dan kegiatan lain. tidak ada alat peraga yang digunakan pada program tahfidz hanya menggunakan alquran saja. Faktor penghambat yang dihadapi adalah kemampuan hafalan yang berbeda-beda, ada santri yang setornya cepat sehingga target terpenuhi namun ada juga santri yang agak kesulitan dalam hafalan sehingga target kurang dapat tercapai, kadang ada santri yang suka ngobrol dan mengajak temannya sehingga kurang fokus dan konsen dalam hafalan, namun ustadzah selalu mengingatkan, kegiatan yang lumayan padat dan banyak apalagi kelas XI MA dengan beban menjadi OSIS yang membuat mereka kadang mengantuk dan ketiduran ketika mengikuti kegiatan tahfidz. Untuk program tahfidz tidak ada kerjasama dengan pihak lain.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 29 Januari 2019

Jam : 17.00-17.10 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : Firda Fauziyah

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu santri tahfidz kelas XI MA yang telah memiliki 16 juz hafalan, wawancara dilakukan di aula tahfidz dimana metode halaqaah dilaksanakan di sana. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan tahfidz selesai. Diantara pertanyaan yang diajukan adalah mengenai metode halaqah menurut informan, apakah metode halaqah yang diterapkan dapat menjadi alternative untuk program tahfidz, teknis pembelajaran halaqah, hubungan ustazah di luar dan di dalam proses pembelajaran tahfidz, apa kesulitan yang sering dihadapi, saran dan kritik yang diberikan untuk metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz alquran.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara yaitu Metode Halaqah adalah perkumpulan yang terdiri dari ustadzah dan santri dan jumlahnya biasanya tidak lebih dari 10. Metode halaqah cocok digunakan pada program tahfidz karena santri lebih terkontrol, hafalan disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga ustadzah fokus pada semua santri, target hafalan disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga ustadzah fokus pada semua santri, karena jumlah santri yang tidak terlalu banyak dalam kelompok metode halaqah sehingga mempermudah

ustadzah dalam mengampu dan memberikan perhatian pada seluruh santri pada kelompoknya. sebelumnya waktu smp saya mondok di tempat berbeda programnya juga menghafal namun menggunakan metode klasikal atau umum itu kurang maksimal karena satu ustadzah mengampu banyak sekali santri, jadi ustadzahnya hanya fokus pada santri yang kemampuannya kurang yang sudah banyak hafalannya malah kurang diperhatikan. Langkah-langkah metode halaqah yaitu pembukaan oleh ustadzah dengan salam, para santri menyetorkan sabaq, sabqi atau manzil, yang telah setor diperbolehkan duluan meninggalkan halaqah. Hubungan ustadzah dengan santri di dalam metode halaqah adalah sebagaimana pendidik yang mengajar dengan santri di dalam proses pembelajaran tahfidz. Hubungan di luar metode halaqah sangat baik. kesulitan yang sering dihadapi santri adalah kurang fokus karena kadang ada yang mengajak bercanda, Saran dan kritik yang diberikan metode halaqah dengan adanya sabaq, sabqi dan manzil membuat santri lebih mudah karena semua hafalan baik yang baru maupun yang telah dihafal dapat diperhatikan semuanya, kritik yang diberikan selain metode ummi pada tahsin mungkin dapat memberi variasi lagi untuk murotal atau seni dalam membaca alquran.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 29 Januari 2019

Jam : 17.10-17.25 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : Maudy Nur Aisyah

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu santri tahfidz kelas XI MA yang telah memiliki 18 juz hafalan, wawancara dilakukan di aula tahfidz dimana metode halaqaah dilaksanakan di sana. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan tahfidz selesai. Diantara pertanyaan yang diajukan adalah mengenai metode halaqah menurut informan, apakah metode halaqah yang diterapkan dapat menjadi alternatif untuk program tahfidz, teknis pembelajaran halaqah, hubungan ustazah di luar dan di dalam proses pembelajaran tahfidz, apa kesulitan yang sering dihadapi, saran dan kritik yang diberikan untuk metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz alquran.

Interpretasi :

Hasil wawancara yaitu Metode halaqah adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan kriteria target masing-masing, didalamnya ada satu pengampu, kelompok ini bisa banyak manfaatnya dibanding mudharatnya. metode halaqah sesuai diterapkan pada program tahfidz karena kelompok tersebut mempermudah karena dalam satu kelompok sama, jadi ada semangat untuk bersaing dan dapat saling memotivasi. Para santri menyiapkan alquran dan merapikan kelompok, ustazah membuka dengan salam, para

santri mempersiapkan hafalan yang akan disetor, santri setor sabaq, sabqi atau manzil kepada santri lain (tidak diwajibkan), kemudian setor kepada ustadzah, ketika pada saat meyetorkan hafalan ditengah-tengah ada yang salah atau kelupaan ustadzah membenarkannya dengan menyebutkan arti dari kata selanjutnya pada ayat yang disetor tersebut. kemudian yang telah setor diperbolehkan duluan meninggalkan halaqah. Hubungan ustadzah di dalam metode halaqah sebagaimana pengajar dan peserta didik, diluar halaqah hubungannya sangat baik ketika bertemu saling menyapa, bercerita dan mengobrol dengan ustadzah. aktivitas yang banyak sehingga sering ketika mengikuti metode halaqah sudah lelah, capek dan kurang fokus, pada awalnya terkadang ada santri lain yang mengajak ngobrol ketika sedang menghafal membuat kurang konsen, namun Ustadzah sering mengingatkan dan menegurnya jadi sekarang sudah tidak diajak mengobrol lagi. Saran dan kritik yang diberikan agar ustadzah lebih banyak memberikan motivasi kepada para santri, memberikan catatan khusus untuk sabaq, sabqi dan manzil kepada setiap santri.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Februari 2019

Jam : 06.00-06.20 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : Ustadzah Amelia Valensiana

Deskripsi Data :

Informan adalah ustadzah pengampu program tahfidz MA sekaligus ICBB Putri, wawancara dilaksanakan di kantor tahfidz yang juga meja dari ustadzah Ummu Sulaim, pertanyaan yang ditanyakan meliputi pendapat beliau mengenai penjelasan metode halaqah, metode halaqah yang dikembangkan, hubungan ustadzah dan santri di dalam dan di luar proses pembelajaran, tahfidzul quran menggunakan kegiatan halaqah, metode pelaksanaan dan teknis (langkah-langkahnya) di dalam metode halaqah, alat peraga yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode halaqah pada program tahfidzul quran, adakah kerjasama dengan lembaga lain.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa menurut Ustadzah Amel metode halaqah adalah sebuah metode melingkar dan setiap anak wajib membentuk lingkaran tersebut. Agar lebih kondusif dan teratur dalam pembelajaran tahfidz. Metode halaqah cocok di gunakan pada program tahfidz karena semua santri dapat terjaga. Metode halaqah

diterapkan sudah diterapkan dari pertama kali berdiri. Hubungan ustadzah dan santri di dalam pembelajaran adalah bagaimana cara guru dan anak bimbinganya, santri tetap harus taat dan mendengarkan ustadzah, diluar halaqah sebagaimana adik dan kakak kelas. Tujuan diterapkan metode halaqah pada program tahfidz adalah agar anak-anak lebih tertib dan teratur tidak berantakan karena dikondisikan dengan melingkar, membentuk ustadzah dan musyrifah yang memiliki bacaan dan hafalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh ICBB Binbaz Puteri. Langkah-langkah pelaksanaan metode halaqa adalah para siswa membuat lingkaran terlebih dahulu, ustadzah membuka dengan salam, ustadzah memberi muqadimah terlebih dahulu, ustadzah memberi kesempatan santri untuk menyiapkan hafalan, para santri meyetorkan sabaq, sabqi atau manzil secara bergantian, ustadzah mengontrolnya, ustadzah menutup dengan salam dan doa kafaratul majlis. Tidak ada alat peraga khusus pada program tahfidz. Faktor pendukung metode halaqah yang digunakan mempermudah ustadzah mengontrol dan memperhatikan para santri, faktor penghambat yaitu santri yang sering ketiduran ketika mengikuti halaqah subuh. Untuk program tahfidz di Bin Baz berdiri sendiri tidak ada hubungan atau kerjasama dengan pihak lain.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2019

Jam : 16.30-16.50 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : wafiq Pita

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu santri tahfidz kelas XI MA yang telah memiliki 9 juz hafalan, wawancara dilakukan di aula tahfidz dimana metode halaqaah dilaksanakan di sana. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan tahfidz selesai. Diantara pertanyaan yang diajukan adalah mengenai metode halaqah menurut informan, apakah metode halaqah yang diterapkan dapat menjadi alternative untuk program tahfidz, teknis pembelajaran halaqah, hubungan ustazah di luar dan di dalam proses pembelajaran tahfidz, apa kesulitan yang sering dihadapi, saran dan kritik yang diberikan untuk metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz alquran.

Interpretasi :

Menurut informan yang dimaksud dengan metode halaqah adalah sebuah metode untuk mempermudah dalam hafalan alquran, tahu adab-adab di dalam majelis. Metode ini sesuai atau cocok digunakan pada program tahfidz karena dapat lebih baik dalam hafalan, tajwid tetap diperhatikan. Walaupun awalnya kesulitan dalam menghafal karena tempatnya ramai dan teman-teman disamping deket-deket dan lumayan keras menghafalnya jadi susah konsen dan hafalnya. Namun santri meminta izin kepada ustazah untuk mundur

sedikit keluar dari kelompoknya dan ustadzah mengizinkan asalkan tidak jauh-jauh dan tetap terkontrol ustadzah. Langkah-langkah metode halaqah yaitu pembukaan oleh ustadzah, masing-masing menghafal, sebelum menghafal bacaan dibenarkan dulu (tahsin), setelah dibenarkan baru diperbolehkan untuk meyetor hafalan, ditutup oleh ustadzah dengan doa kafaratul majelis. Hubungan ustadzah dengan santri didalam halaqah yaitu memberi motivasi untuk menghafal, memimpin selama metode halaqah berlangsung. Diluar halaqah saling menyapa ketika bertemu dan mengobrol ketika ada waktu. Kesulitan yang dihadapi adalah mendaur para santri (mengkodisikan santri agar segera ikut kegiatan tahfidz), kesulitan dalam meyetorkan manzil, saran yang diberikan yaitu para santri lebih disiplin waktu sehingga lebih memudahkan para osis (kelas XI MA), para santri lebih semangat lagi dalam menghafal, kelompok dalam metode halaqah lebih rapi lagi, lebih sopan santun kepada ustadzah.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2019

Jam : 16.50-17.05 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Sumber Data : Lati Saryani

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu santri tahfidz kelas XI MA yang telah memiliki 9 ½ juz hafalan, wawancara dilakukan di aula tahfidz dimana metode halaqaah dilaksanakan di sana. Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan tahfidz selesai. Diantara pertanyaan yang diajukan adalah mengenai metode halaqah menurut informan, apakah metode halaqah yang diterapkan dapat menjadi alternative untuk program tahfidz, teknis pembelajaran halaqah, hubungan ustazah di luar dan di dalam proses pembelajaran tahfidz, apa kesulitan yang sering dihadapi, saran dan kritik yang diberikan untuk metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz alquran.

Interpretasi :

Metode halaqah adalah tata tertib, adab-adab. Langkah-langkah dalam metode halaqah adalah pembukaan oleh ustazah, baca doa bersama-sama, dapat setor ke teman-teman dalam satu halaqah apabila ustazah tidak hadir, penutupan dengan doa kafaratul majelis secara bersama-sama. Hubungan ustazah dengan santri didalam dan di luar metode halaqah yaitu interaksi yang baik, menghormati ustazah kita. Kesulitan yang dihadapi adalah manzil karena lebih susah menngulang hafalan yang sudah lumayan banyak. Saran

dan kritik yang diberikan yaitu lebih tepat waktu dalam memulai metode halaqah program tahfidz, lebih rajin dalam setor sabaq, sabqi, manzil.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 5 Maret 2019

Jam : 08.30-09.15 WIB

Lokasi : Kantor Tahfidz

Sumber Data : Ustadzah Ummu Sulaim

Deskripsi Data :

Informan adalah ustadzah pengampu program tahfidz MA sekaligus Koordinator tahfidz MA ICBB Putri, wawancara dilaksanakan di kantor tahfidz yang juga mejanya dari ustadzah Ummu Sulaim, pertanyaan yang ditanyakan adalah bagaimana hubungan antar ustadzah (pendidik), bagaimana kemampuan santri sebelum masuk ICBB apakah telah memiliki banyak hafalan atau benar-benar dari awal,

Interpretasi

Hubungan di dalam pembelajaran tahfidz hanya sebatas samper samperan atau sapa saja satu sama lain karena ustadzah hadir hanya ketika ada jam mengajar selebihnya ustadzah pulang ke rumah tidak berada di kantor sehingga sulit untuk berkomunikasi secara intensif, hubungan rutinya biasanya menggunakan sosial media whatsapp grup. Namun ada rencana untuk membuat satu waktu atau satu hari semua ustadzah dapat berkumpul bersama untuk diadakannya pembinaan rutin, lebih akrab antar ustadzah satu sama lain. Kemampuan santri berbagai macam tidak ada syarat khusus harus memiliki hafalan saat awal masuk ke ICBB makanya diterapkan sistem kelompok halaqah A, B dan C disesuaikan kemampuan santri.

Lampiran III Catatan Lapangan Observasi

DATA OBSERVASI 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019

Jam : 15.50-16.30

Lokasi : Aula Tahfidz

Objek observasi : Kelompok halaqah 10

Deskripsi Data

Observasi dilakukan pada kelompok tahfidz kelas XI MA, kelompok tersebut merupakan salah satu kelompok yang memiliki tingkatan kelompok B dan C, kemampuan mereka baik di banding kelompok tahfidz yang lain. Mereka pun memiliki targed hafalan yang lebih banyak dibanding kelompok C.



Interpretasi :

Hasil dari observasi bahwa langkah-langkah pengajaran halaqah terlaksana dengan baik. Fokus peneliti pada saat santri menyetorkan sabaq. Langkah-langkahnya yaitu Santri menyetorkan bacaan kepada ustadzah, Ustadzah mengoreksi bacaan santri, Setelah tilawah (bacaan alquran) ustadzah mentalqin (menuntun hafalan santri, khusus bagi yang kurang fasih dalam membaca atau menghafal alquran), Santri dalam satu halaqah boleh disamakan hafalannya (talqin bersama), Santri yang sudah hafal satu halaman (sesuai target masing-masing) tasmi kepada temannya dalam satu kelompok, Setelah tasmi setor kepada ustadzah. rancangan hukuman atau sanksi terhadap santri yang telat dalam mengikuti halaqah juga terlaksana terlihat beberapa santri berdiri sambil membaca alquran selama beberapa menit setelah selesai membaca dua halaman alquran, kemudian duduk menyesuaikan dengan teman yang lain. Ustadzah terlihat sudah sangat baik dalam mengendalikan para santri, hubungan santri juga dekat dengan ustadzah walaupun tidak sedekat sebagaimana kelompok tahfidz yang lain. Karena ustadzah yang mengampu adalah ustadzah yang telah senior. Respo santri terhadap program tahfidz ini juga terlihat santri mengikuti dengan tertib dan menaati setiap peraturan. Meski terkadang terlihat beberapa anak yang capek atau lelah namun tetap berusaha menyesuaikan dengan teman-teman yang lain.



Santri menyetorkan hafalan kepada santriyang lain.



Santri menyetorkan hafalan kepada ustadzah.



Santri yang terlambat halaqah mendapat sanksi berdiri.

DATA OBSERVASI 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2019

Jam : 15.50-16.30

Tempat : Aula Tahfidz

Objek observasi : kelompok halaqah 11

Deskripsi Data:

Observasi dilakukan pada kelompok halaqah 11 kelas XI MA, kelompok tersebut merupakan kelompok yang terdiri dari santri tingkat A dan B(hanya satu santri) , kemampuan santri dalam kelompok ini hampir sama dan kemampuan santri rata-rata lebih baik di banding kelompok tahfidz yang lain. Target hafalan mereka juga lebih banyak dibanding kelompok lain karena target tersebut disesuaikan dengan kemampuan santri menghafal dan juga jumlah hafalan yang dimiliki oleh santri.



Interpretasi :

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil observasi yaitu metode halaqah berjalan sebagaimana mestinya tidak berbeda jauh dengan langkah-langkah hasil dari wawancara. Santri menyetorkan sabaq, sabqi dan manzil. Setoran manzil sebagaimana sabqi yaitu, Santri menyetorkan hafalan sabqi sesuai target kepada ustadzah, Ustadzah membenarkan bacaan santri. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih menyenangkan karena para santri terlihat lebih santai sebab ustadzah adalah salah satu alumni Islamic Center Bin Baz. Jadi suasana lebih cair Karen jarak usia yang tidak begitu jauh. Hubungan santri dengan ustadzah pun terlihat sangat baik dan akrab.

DATA OBSERVASI 3

Hari/Tanggal : Minggu, 03 februari 2019

Jam : 05.00-06.00 WIB

Lokasi : Aula Tahfidz

Objek observasi : Kelompok halaqah 7.

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan pada kelompok halaqah 7 kelas XI MA ,kelompok ini terdiri dari santri yang memilii tingkatan B dan C, kelompok ini memiliki rata-rata kemampuan cukup, target yang mereka hafalkan juga terbilang lebih ringan dibanding kelompok lainnya. Karena jumlah targed hafalan disesuaikan dengan kemampuan santri dalam menghafal, para santri.kelompok ini selain hafalan mereka juga diwajibkan pula untuk perbanyak tilawah dan disetorkan kepada ustadzah tujuannya adalah untuk terus mengontrol dan memperbaiki bacaan alquran santri.



Interpretasi :

Hasil dari observasi yang telah didapat oleh peneliti adalah bahwa kelompok ini terdiri dari 11 santri, kemampuan hafalan santri hampir sama. Dari hasil pengamatan penulis langkah-langkah yang dilakukan adalah pembukaan yaitu ustadzah membukanya dengan salam, ustadzah memberikan muqadimah kepada santri, santri diberi kesempatan untuk menyiapkan hafalan mereka, para santri secara bergantian meyetorkan sabaq sabqi atau manzil yang telah mereka siapkan kepada santri lain (tidak wajib) kemudian kepada ustadzah, ustadzah menyimak dan membenarkan setoran santri, selain hafalan ustadzah juga meminta santri untuk perbanyak tilawah, ustadzah menutup dengan doa kafaratul majlis dan salam. Sabaq, sabqi dan manzil wajib disetorkan dalam 3 kali waktu halaqah. Pelaksanaan manzil yaitu Ustadzah selalu mengingatkan murajaah manzil, Ustadzah menguji manzil santri, Manzil atau murajaah bersama,

DATA DOKUMENTASI I

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2019

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Kantor SDM

Sumber Data : Ustadzah Roidoh Lina

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu pegawai di SDM di Islamic Center Bin Baz. Wawancara dilakukan di kantor SDM. Dokumentasi yang dikumpulkan adalah profil Islamic Center Bin Baz Puteri.

Interpretasi Data :

Dari hasil tersebut peneliti mendapatkan hasil tentang Islamic Center Bin BAZ berupa sejarah singkat, Visi Misi, keadaan Guru, Sarana Prasarana.

DATA DOKUMENTASI II

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019

Jam : 13.00-14.15 WIB

Lokasi : Kantor Tahfidz ICBB Putri

Sumber Data : Ustadzah Ummu Sulaim

Deskripsi Data :

Informan adalah ustadzah pengampu program tahfidz MA sekaligus Koordinator tahfidz MA ICBB Putri, wawancara dilaksanakan di kantor tahfidz yang juga meja dari ustadzah Ummu Sulaim,

Interpretasi Data :

Dari hasil tersebut peneliti mendapatkan modul program tahfidz dan program harian santri.

Lampiran V



Lampiran VI



Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1376/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Afida Nurrizqi
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Purworejo, 07 Agustus 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 15410072
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Tegalsari, Ngargosari
Kecamatan	: Samigaluh
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,70 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19726945200112 1 002

Lampiran VIII

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كالجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.11.828/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Afida Nurrizqi
تاريخ الميلاد : ٢٨ مايو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ أبريل ٢٠١٩، وحصلت على درجة :


٤٧	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٩ أبريل ٢٠١٩
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Āg.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

Lampiran IX



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.22.117/2019


This is to certify that:


Name : Afida Nurrizqi
Date of Birth : August 07, 1995
Sex : Female


achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 16, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 16, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran X



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengolahan Data


SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L/3/PP/00/9/4/1.0/0304/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Afida Nurizqi
 NIM : 15410072
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	88,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	




Yogyakarta, 18 Desember 2015
Kepala PTIPD


Dr. Agung Fatwanto, S.St., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Skala Nilai


Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang




Lampiran XI

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


MAHASISWA




Afida Nurrisqi
15410072
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pendidikan Agama Islam - S1



Yogyakarta, 12 Oktober 2019
Pjs. Rektor


Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561913 1981 01 1 003

Satimu.s.d.
31 Agustus 2019


15410072

Lampira XII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 15410072 TA : 2018/2019 PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA : AFIDA NURRIZQI SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 18/01/2019
Dosen Penasihat Akademik

AFIDA NURRIZQI
NIM: 15410072

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP: 15720419 199703 1 003

Lampiran XIII



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

AFIDA NURRIZQI

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Wakil Rektor

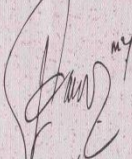
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama

UIN Sunan Kalijaga



[Signature]
Dr. Sri Rahmawati Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Ketua Panitia



[Signature]
M. Magrônul Faiz
NIM. 13360019

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Afida Nurrizqi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Purworejo, 28 Mei 1997
Alamat Asal : Pucangagung, Bayan, Purworejo
Alamat Tinggal : JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta
EMail : afida2805@gmail.com
No. Hp : 085848721276



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Pertiwi Pucangagung	2002-2003
SD	SD N 1 Pucangagung	2003-2009
SMP	MTs N Purworejo	2009-2012
SMA	MAN Purworejo	2012-2015
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

Bidang Hikmah PK IMM Tarbiyah (2017-2018)

Bendahara JPPI Minhajul Muslim Putri (2018-2019)